

**PENGARUH HUKUMAN TERHADAP MINAT DAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA SMU NEGERI
SE KODYA PALANGKARAYA**

S K R I P S I

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

S A P T I A H

NIM 9115011759

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURUSAN ILMU TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKARAYA**

1998

--- ﴿ M o t t o ﴾ ---

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِعُلَمَائِكُمْ وَلِيَتَّعَلَّمُوا
مِنكُمْ (رواه الطبراني)

Artinya : Pelajarilah ilmu dan ajarlah manusia ; dan
rendahkan diri kepada guru-gurumu, serta
berlaku lemah lembutlah terhadap murid-muridmu."

(HR. Thabrani).

--- ﴿ Syaiful Bahri Djamarah 1994 : vi ﴾ ---

Kupersembahkan kepada :

SUAMIKU yang tercinta

Ayahbunda dan kakak adik tersayang

Serta rekan-rekan seperjuangan.

PENGARUH HUKUMAN TERHADAP MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA SMU NEGERI SE KODYA PALANGKARAYA.

ABSTRAKSI

Setiap penyelenggaraan pendidikan, tentu memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati baik oleh guru maupun oleh siswa, sebagaimana halnya penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan pada Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya juga memiliki peraturan-peraturan. Apabila peraturan tersebut dilanggar, maka akan mendapat hukuman atau sangsi, sehingga dimungkinkan dengan diberikan hukuman tersebut akan dapat mempengaruhi minat dan aktivitas belajar siswa. Berkaitan dengan hal inilah penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk melihat pengaruh hukuman terhadap minat dan aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.

Permasalahan yang diteliti adalah Bagaimana pelaksanaan hukuman terhadap siswa di SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Bagaimana minat belajar siswa di SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Bagaimana aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Apakah ada pengaruh hukuman terhadap minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Apakah ada pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan hukuman terhadap siswa di SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Ingin mengetahui bagaimana minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh hukuman terhadap minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh hukuman terhadap aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.

Penelitian ini mengambil lokasi pada SMU Negeri 1,2,3 dan 4 Palangkaraya. Dengan jumlah populasi sebanyak 2521 orang siswa dan 264 orang guru. Sedangkan jumlah sampel adalah sebanyak 150 orang terdiri dari 75 orang siswa dan 75 orang guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan dua tahapan yaitu secara Purposive dan cara Random. Kemudian untuk tehnikpengumpulan data digunakan tehnik obervasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh hukuman terhadap minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Semakin tepat hukuman diterapkan, maka semakin tinggi minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Ada pengaruh hukuman terhadap aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Semakin tepat hukuman diterapkan, maka semakin tinggi aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Untuk menguji pengaruh hukuman terhadap minat dan aktivitas belajar siswa digunakan rumus Korelasi product moment dan dilanjutkan dengan menggunakan rumus t hitung, kemudian dilanjutkan lagi dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan hukuman yang dilakukan oleh guru SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi tinggi, begitu juga minat belajar siswa berada pada kualifikasi sedang. Sedangkan hubungan kedua variabel tersebut adalah rendah yakni nilai " r " sebesar 0,27. Setelah dilanjutkan dengan rumus regresi linier yaitu $Y = a + b (x)$ atau $0,90 + 0,26 (x)$, artinya setiap kenaikan variabel x , akan diikuti oleh kenaikan Y sebesar 0,26. Sehingga dapat disimpulkan semakin tepat hukuman diterapkan, maka semakin tinggi minat belajar siswa SMU Negeri Se Kodya Palangkaraya. Selanjutnya aktivitas belajar siswa berada pada kualifikasi tinggi. Dan hubungan antara hukuman dan aktivitas belajar siswa berada pada katagori rendah (0,21), setelah dilanjutkan dalam rumus regresi diperoleh $y = a + b (x)$ atau $0,34 + 0,02 (x)$, artinya setiap kenaikan variabel X , akan diikuti oleh kenaikan Y sebesar 0,02. Sehingga dapat disimpulkan semakin tepat hukuman diterapkan, maka semakin tinggi aktivitas belajar siswa SMU Negeri Se Kodya Palangkaraya.

NOTA DINAS

Palangkaraya, Maret 1998

Hal : Mohon dimunaqasahkan
Skripsi Saudari
SAPTIAH

K e p a d a
Yth. Ketua STAIN Palangkaraya
di -

P A L A N G K A R A Y A

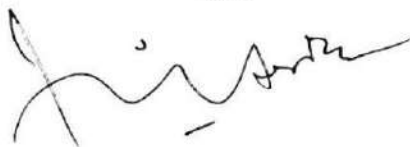
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari : SAPTIAH, NIM. 9115011759 dengan judul : "PENGARUH HUKUMAN TERHADAP MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KODYA PALANGKARAYA" sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat dimunaqasahkan dalam waktu yang telah ditentukan.

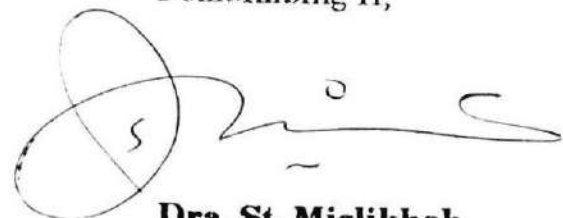
Wassalamu alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dra. Tutut Sholikhah
NIP. 150222804

Pembimbing II,



Dra. St. Miikhah
NIP. 150265598

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PENGARUH HUKUMAN TERHADAP MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KODYA PALANGKARAYA, telah di munaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi STAIN Palangkaraya, pada :

Hari : Selasa

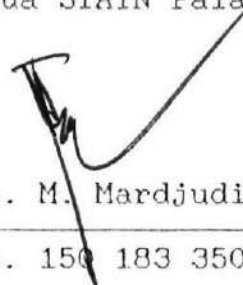
Tanggal : 9 Juni 1998

dan di yudisiumkan pada

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Juni 1998

Ketua STAIN Palangkaraya



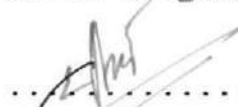
Drs. M. Mardjudi, SH

NIP. 150 183 350

Penguji :

1. Dra. Hamdanah
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. Akhmad Taufik
Penguji I
3. Dra. Tutut Sholihah
Penguji II
4. Dra. St. Mislikhah
Penguji /Sekretaris Sidang

Tanda tangan :

()
()
()
()

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH HUBUNGAN TERHADAP MINAT DAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMU NEGERI
SE KODAYA PALANGKARAYA

NAMA : S A P T I A H

NIM : 91 15011759

JURUSAN : ILMU TARBIYAH STAIN PALANGKARAYA

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

STRATA : SATU (S-1)

Palangkaraya, Juni 1998

Menyetujui,

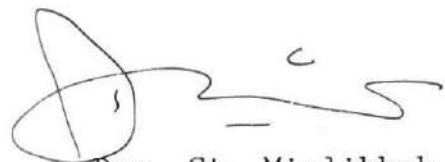
Pembimbing I,



Dra. Tutut Sholihah

NIP. 150 222 804

Pembimbing II,

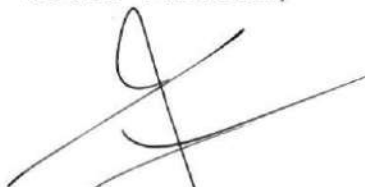


Dra. St. Mislikhah

NIP. 150 265 598

Mengetahui,

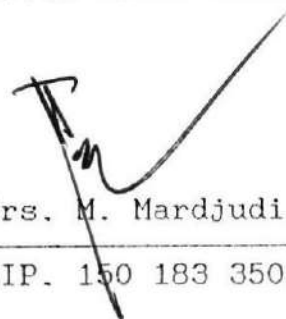
Ketua Jurusan,



Drs. Abd. Rahman

NIP. 150 237 652

Ketua STAIN Palangkaraya



Drs. M. Mardjudi, SH

NIP. 150 183 350

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "PENGARUH HUKUMAN TERHADAP MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KODYA PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini adalah salah satu tugas untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah di STAIN Palangkaraya.

Atas selesainya skripsi ini dengan tulus dan ikhlas penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth. Bapak Ketua STAIN Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Yth. Ibu Dra. Tutut Sholehah selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Mislikhah sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Yth. pembimbing akademik serta seluruh dosen dan karyawan STAIN Palangkaraya yang turut memberikan motivasi dan Ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Kampus STAIN ini.
4. Yth. Bapak-bapak Kepala Sekolah dan guru-guru SMU Negeri Se Kodya Palangkaraya yang turut membantu dalam memberikan berbagai informasi dan sejumlah data yang berhubungan dengan penelitian.

5. Yth. Suami tercinta, yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan moril maupun material, sehingga selesainya study di STAIN Palangkaraya.
6. Yth. Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga yang juga turut memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
7. Kepada semua rekan-rekan Mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta memberikan dorongan dan saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, semoga Allah senantiasa memberikan pahala yang berlipat ganda, aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada terdapat kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang bersifat membangun tetap penulis terima dengan senang hati, demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Motto	ii
Abstraksi	iii
Nota Dinas	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi	viii
Daftar tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tunjauan Pustaka	6
E. Konsep dan Pengukuran	20
F. Rumusan Hepotesis	27
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan ..	28
B. Metodologi	29
1. Populasi dan sampel	29
2. Teknik pengumpulan data	32
3. Analisa data dan uji hepotesis.....	34

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Palangkaraya	36
	B. Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Palangkaraya	44
	C. Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Palangkaraya	52
	D. Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Palangkaraya	60
BAB IV	PENGARUH HUKUMAN TERHADAP MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA	
	A. Hukuman	68
	B. Minat	80
	C. Analisis Uji hepotesis pengaruh hukuman terhadap minat belajar siswa SMU se Kotamadya Palangkaraya	87
	D. Aktivitas Belajar	93
	E. Analisis uji hepotesis pengaruh hukuman terhadap aktivitas belajar siswa SMUN se Kotamadya Palangkaraya	101
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	108
	B. Saran-saran	109
DAFTAR PUSTAKA/LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. SEBARAN POPULASI SISWA DAN GURU SMU NEGERI SE KODYA PALANGKARAYA	30
2. SEBARAN SAMPEL SISWA DAN GURU KELAS II SMU NEGERI SE KODYA PALANGKARAYA	32
3. SARANA PRASARANA SMUN I PALANGKARAYA MENURUT JUMLAHNYA TAHUN 1997/1998	39
4. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT TINGKATANNYA TAHUN 1997/1998	40
5. DAFTAR NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SMU NEGERI I PALANGKARAYA	41
6. KEADAAN KARYAWAN SMUN I PALANGKARAYA MENURUT NAMA DAN JABATAN TAHUN 1997/1998	43
7. JUMLAH SISWA SMU NEGERI I PALANGKARAYA MENURUT KELASNYA TAHUN 1997/1998	44
8. SARANA PRASARANA SMU NEGERI II PALANGKARAYA MENURUT JUMLAHNYA TAHUN 1997/1998	47
9. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT TINGKATANNYA TAHUN AJARAN 1997/1998	48
10. GURU SMUN II PALANGKARAYA MENURUT MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN TAHUN AJARAN 1997/1998	49
11. DAFTAR PERSONIL TATA USAHA SMUN II PALANGKARAYA TAHUN 1997/1998	51
12. JUMLAH SISWA SMUN II PALANGKARAYA MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1997/1998	52
13. KARYAWAN TATA USAHA MENURUT JABATAN TAHUN PELAJARAN 1997/1998	55
14. DAFTAR INVENTARIS RUANGAN RUANG TATA USAHA SMUN III PALANGKARAYA TAHUN 1997/1998	56
15. GURU SMUN III PALANGKARAYA MENURUT MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN TAHUN 1997/1998	57
16. JUMLAH SISWA SMUN III PALANGKARAYA MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN BULAN AGUSTUS 1997	59
17. SARANA DAN PRASARANA SMU III PALANGKARAYA TAHUN 1997/1998	60
18. SARANA PRASARANA SMUN IV MENURUT JUMLAHNYA TAHUN 1997/1998	62
19. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT TINGKATANNYA TAHUN 1997/1998	63
20. GURU SMUN IV PALANGKARAYA MENURUT MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN TAHUN AJARAN 1997/1998	64
21. KEADAAN SISWA SMUN IV PALANGKARAYA TAHUN 1997/1998	66
22. KEADAAN KARYAWAN TATA USAHA SMUN IV PALANGKARAYA	67

23. AKTIVITAS GURU MEMBERIKAN HUKUMAN KEPADA SISWA SETELAH DIBERIKAN NASEHAT/TEGURAN	68
24. AKTIVITAS GURU MEMBERIKAN KERJA TAMBAHAN KEPADA SISWA YANG BERBUAT KESALAHAN	69
25. AKTIVITAS GURU MENYURUH SISWA MENGGANTI RUGI SESUAI DENGAN KESALAHAN MEREKA	70
26. AKTIVITAS GURU MENYURUH SISWA MEMINTA MAAF SETELAH HUKUMAN DILAKSANAKAN	71
27. AKTIVITAS GURU MENGHILANGKAN KESEMPATAN MENGIKUTI PELAJARAN BAGI SISWA YANG TERLAMBAT .	72
28. AKTIVITAS GURU MENDIAMKAN SISWA YANG DI HUKUM SESUAI DENGAN BATAS WAKTU YANG DITENTUKAN	73
29. AKTIVITAS GURU MENGELUARKAN SISWA YANG DI HUKUM SESUAI WAKTU YANG DITENTUKAN	74
30. AKTIVITAS GURU MENCELA TINGKAH LAKU SISWA YANG KURANG BAIK YANG DILAKUKAN SISWA	75
31. AKTIVITAS GURU MENJELASKAN SEBAB HUKUMAN DILAKSANAKAN	76
32. AKTIVITAS GURU MENJELASKAN TUJUAN HUKUMAN DILAKSANAKAN	77
33. NILAI PELAKSANAAN HUKUMAN YANG DILAKUKAN GURU SMUN SE KODYA PALANGKARAYA	78
34. KETEPATAN WAKTU HADIR KE SEKOLAH	80
35. KEHADIRAN SISWA DALAM SATU CAWU	81
36. DATA TENTANG HAFAL TIDAKNYA SISWA TENTANG MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN SETIAP HARI	82
37. DATA TENTANG ADA TIDAKNYA BUKU PAKET PELAJARAN.	83
38. PEMILIKAN ALAT-ALAT YANG Mendukung PROSES BELAJAR	84
39. NILAI MINAT BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KODYA PALANGKARAYA	85
40. PERHITUNGAN KORELASI ANTARA HUKUMAN DAN MINAT BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KODYA PALANGKARAYA.	87
41. KEGIATAN SISWA MEMPERSIAPKAN DIRI MEMPELAJARI MATERI SETIAP HARI DALAM SEMINGGU	93
42. KEGIATAN SISWA MENGULANG KEMBALI MATERI PELAJARAN YANG DIBERIKAN	94
43. KEGIATAN SISWA Mengerjakan PR YANG DIBERIKAN GURU	95
44. KEGIATAN SISWA Mencatat MATERI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN GURU	96
45. AKTIVITAS SISWA MENANYAKAN MATERI YANG BELUM DIPAHAMI	96
46. KEGIATAN SISWA MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIBERIKAN PADA SAAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	97
47. KEGIATAN SISWA MEMBUAT IKHTISAR ATAU RINGKASAN.	98
48. NILAI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KOTAMADYA PALANGKARAYA	99
49. PERHITUNGAN KORELASI ANTARA HUKUMAN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KOTAMADYA PALANGKARAYA	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan dewasa ini, ada dua jalur pendidikan yang kita kenal, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Keduanya masing-masing mempunyai kekhususan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. Meskipun antara keduanya terdapat juga hubungan yang sangat erat dan saling membantu dalam melaksanakan pendidikan.

Jalur pendidikan sekolah merupakan lembaga terpenting sesudah keluarga sebagai tempat pendidikan luar sekolah. Dalam pendidikan sekolah anak semakin berkembang dan dengan usia yang semakin bertambah mereka memerlukan tambahan ilmu-ilmu Alamiah, ilmu Bahasa, ilmu Agama, dan sebagainya. Di dalam keluarga tidak semuanya tersedia kesempatan dan kemampuan untuk memberikan pelajaran tersebut. Dalam hal ini sekolahlah yang dapat membantu melaksanakan tugas itu.

Di sekolah tugas guru di samping memberikan pendidikan budi pekerti, keagamaan, memberikan pula dasar-dasar ilmu pengetahuan sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai alat-alat pendidikan yang lazimnya dikenal dalam dunia pendidikan. Dengan berbagai alat pendidikan yang dipergunakan secara tepat dan benar siswa akan senantiasa melaksanakan sesuai yang menjadi tugas dan kewajibannya.

Mengenai alat-alat dalam pendidikan ini Ahmad D. Marimba membaginya dalam dua golongan yaitu :

Alat langsung yang terdiri dari teladan, anjuran, suruhan, latihan, hadiah dan sejenisnya. Serta alat tidak langsung yang terdiri dari koreksi, larangan, (Ahmad B. Marimba, 1989 : 54)

Alat-alat pendidikan tersebut di atas digunakan sesuai dengan situasi dan fungsinya untuk saling mendukung pendidikan tersebut. Salah satu faktor yang turut mendukung terciptanya suasana pendidikan yang baik adalah pemberian hukuman yang tepat.

Mengenai pemberian hukuman di sekolah M. Athiyah Al Abrasyi (1993) mengatakan hukuman di sekolah bukan untuk pembalasan dendam, tetapi dilaksanakan untuk memperbaiki siswa yang dihukum dan melindungi siswa lain dari kesalahan. Hanya saja pendidik harus ingat ada perbedaan antara seorang anak dengan anak lain baik itu tabiat, kesenangan, dan pembawaan. Oleh karena itu, hukuman harus disesuaikan dengan keadaan siswa, jangan sampai hukuman yang diberikan justru menambah senang anak. Diantara siswa ada yang cukup ditegur dengan isyarat, ada yang tidak takut pada kata-kata, ada yang merasa tersiksa kalau ditahan dalam ruangan sekolah sampai siang, ada yang merasa senang kalau ditahan demikian, ada yang sangat sedih kalau diusir untuk tidak boleh mengikuti pelajaran, tapi ada pula yang malah gembira sekali kalau ia tidak belajar.

Dengan kata lain hukuman yang diberikan akan memberikan pengaruh yang positif apabila dilaksanakan secara tepat sesuai dengan jenis kesalahan anak, sifat anak, serta mempertimbangkan akibat yang timbul dari hukuman tersebut. Sebaiknya frekuensi pemberian hukuman juga jangan terlalu sering karena akan membuat anak menjadi kebal dan tidak lagi mendatangkan pengaruh positif karena sudah terbiasa. Setelah pemberian hukumanpun guru harus menasihati siswa tersebut agar menyadari kesalahannya dan segera memulihkan hubungan baik dengan siswa yang dihukum. Dengan baik dan tepatnya pelaksanaan hukuman diharapkan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap minat dan aktivitas belajar siswa sebagaimana pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan :

Apabila hukuman diberikan secara tepat terhadap siswa akan melahirkan minat siswa untuk belajar. Dengan adanya minat siswa terhadap belajar akan tumbuh kecendrungan siswa untuk menyenangi pelajaran dan mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk menerima pelajaran yang akan diberikan. Dan dengan adanya minat yang baik akan tercipta aktivitas belajar yang baik, karena minat belajar dan aktivitas belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan erat.
(Syaiful Bahri Djamarah, 1994 : 49)

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa hukuman yang baik dan tepat dimungkinkan akan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat dan aktivitas belajar siswa. Beranjak dari permasalahan ini penulis mencoba menjajaki pelaksanaan hukuman di SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Dalam

observasi pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh gambaran secara umum bahwa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya melaksanakan hukuman terhadap siswa yang telah melakukan kesalahan namun justru menambah siswa malas (tidak termotivasi). Oleh karena itu apakah hukuman yang diterapkan sudah sesuai dengan kaedah pelaksanaan hukuman terhadap siswa dan apakah hukuman tersebut akan berpengaruh positif bagi siswa pelaku kesalahan dan siswa lainnya, sehingga dapat menumbuhkan minat dan aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran, maka perlu sebuah kajian yang lebih rinci dan mendalam, sehingga bertolak dari sinilah penulis mengangkat judul penelitian : PENGARUH HUKUMAN TERHADAP MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KODYA PALANGKARAYA.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan hukuman terhadap siswa di SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
2. Bagaimana minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
4. Apakah ada pengaruh hukuman terhadap minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
5. Apakah ada pengaruh hukuman terhadap aktivitas

belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan hukuman terhadap siswa di SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
- b. Ingin mengetahui bagaimana minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
- c. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
- d. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh hukuman terhadap minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
- e. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh hukuman terhadap aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai proses sosialisasi memahami dan menerangkan kerangka teori ilmu pengetahuan sekaligus menambah wawasan ilmu dan keterampilan terutama yang berhubungan dengan pemberian hukuman kaitannya dengan minat dan aktivitas belajar.

- b. Sebagai bahan informasi bagi SMU Negeri di Kota Palangkaraya, terutama para pengelola sekolah dalam menentukan kebijaksanaan lebih lanjut dalam memberikan hukuman sebagai sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
- c. Sebagai masukan bagi guru dalam menentukan hukuman yang tepat dan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat siswa.
- d. Sebagai masukan sumbuangan pemikiran dan bahan kajian bagi lembaga pendidikan dan instansi terkait.
- e. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan.
- f. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang pengaruh hukuman terhadap minat dan aktivitas belajar siswa, perlu adanya babasan batasan yang jelas tentang hal tersebut yaitu tentang hukuman, minat dan aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

1. Hukuman

a. Pengertian hukuman

Sugarno (1981) mengemukakan bahwa hukuman adalah memberikan atau mengadakan suatu pestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi ashan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju

kearah perbaikan.

Menurut Charles Scheefer (1986) yang diterjemahkan oleh Conny Semiawan dan R.Turman Sirait dalam bukunya Cara efektif Mendidik dan mendisiplinkan anak mengemukakan bahwa hukuman berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada seseorang yang berbuat kesalahan. Agar efektif, hukuman itu mestilah tidak menyenangkan, jadi bersifat beberapa bentuk kehilangan, kesakitan atau penderitaan.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa hukuman adalah suatu tindakan yang tidak menyenangkan dengan tujuan agar siswa yang berbuat kesalahan tidak akan mengulangi lagi kesalahannya tersebut dikemudian hari dan menyadari kesalahan yang dilakukannya. Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak agar dapat mengarahkan dirinya sendiri ke jalan yang lebih baik dalam kehidupannya bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara.

c. Syarat-syarat Memberikan Hukuman

Suwarno mengemukakan bahwa syarat-syarat memberikan hukuman itu adalah sebagai berikut :

- 1) Hukuman harus selaras dengan kesalahannya
 - 2) Hukuman harus seadil-adilnya
 - 3) Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu
 - 4) Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan dalam keadaan yang emosional.
 - 5) Hukuman harus sesuai dengan umur anak
 - 6) Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kata hati, tidak hanya sekedar menghukumnya saja.
 - 7) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun.
 - 8) Hukuman kita gunakan jika kita terpaksa atau hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir karena penggunaan alat-alat pendidikan yang lain sudah tak dapat lagi.
 - 9) Yang berhak memberikan hukuman hanyalah mereka yang cinta kepada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.
 - 10) Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada yang dihukum dan yang menghukum (sebab yang menghukum itu terpaksa).
- (Suwarno, 1981 : 116)

Sedangkan menurut Charles Chaefer syarat-syarat untuk memberikan hukuman itu adalah sebagai berikut :

- 1) Jelas dan terang
- 2) Tunjukkan alternatif yang dapat diterima
- 3) Tingkah laku yang tercela, bukan anak
- 4) Konsisten
- 5) Kembangkan hubungan umum yang bersifat kasih sayang
- 6) Kumpulkan semua fakta-fakta
- 7) Hukuman hanya sebagai usaha terakhir
- 8) Hadiahi tingkah laku yang positif
- 9) Waktu yang secepatnya

- 10) Perhatikan dan cari efek hukuman itu terhadap anak
- 11) Melibatkan anak
- 12) Tenang dan obyektif
- 13) Adil
- 14) Tidak ada hukuman ganda
- 15) Harus bersifat pribadi
- 16) Usahakan pencegahan
- 17) Gabungkan dengan sokongan
- 18) Turut mengalami
- 19) Beri suatu peringatan
- 20) Hindari kecendrungan untuk menjadi orang tua yang bijaksana.
(Charles Schaefer, 1986 : 99).

Man'ul Quthan (1994) mengatakan hukuman sebenarnya bukanlah hal yang mutlak perlu dilaksanakan bagi orang cukup dengan nasehat dan teladan tidak perlu ada hukuman baginya, sedangkan bagi orang yang memang perlu dikerasi memang perlu diberi hukuman.

Syaiful Bahri Djamarah (1994) mengatakan mesti hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijaksana, akan menjadi alat motivasi yang baik, apalagi bila hukuman dilakukan dengan pendekatan edukatif dengan tujuan memperbaiki sikap siswa yang salah.

d. Bentuk-Bentuk Hukuman.

Ada tiga bagian besar bentuk hukuman yang dapat diberikan sesudah satu perbuatan salah yaitu :

- 1) Membuat anak-anak itu melakukan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan
- 2) Mencabut dari anak suatu kegemaran atau suatu kesempatan yang enak

- 3) Menimpakan kesakitan berbentuk kejiwaan dan fisik terhadap anak.

(Charles Schaefer, 1986 : 96)

Penjelasan dari bentuk-bentuk hukuman tersebut menurut Charles Schaefer (1986) adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat anak-anak melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan :
 - a) Memberikan kerja tambahan yang berhubungan dengan kesalahan.
 - b) Menyuruh memberi ganti rugi dari perbuatannya
 - c) Menyuruh anak meminta maaf.
- 2) Mencabut dari suatu kegemaran atau suatu kesempatan yang enak
 - a) Menghilangkan kesempatan / hak istimewa
 - b) Mendiamkan anak tersebut sampai dia menyesuaikan diri
 - c) Mengeluarkannya untuk sementara, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (1) Sudah memberi peringatan bahwa dia akan dikeluarkan
 - (2) Jika anak menolak pergi, gunakan paksaan yang secukupnya agar anak pergi ke tempat yang telah ditentukan
 - (3) Mengatakan batas waktu mengeluarkan sementara

(4) Menasehati anak setelah masa keluar sementara dihitung dan pujilah kalau dia mulai bertingkah laku baik.

3) Menimpakan kesakitan berbentuk kejiwaan dan fisik terhadap anak.

a) Memberi celaan keras

b) Memukul, mengguncang-guncang badan, dan sebagainya. (dalam batas-batas wajar).

Mengenai bentuk hukuman ini Tadjab, M (1994) mengatakan bahwa bisa dengan memberi sesuatu yang tidak menyenangkan sehingga mengurangi terjadinya kesalahan dan bisa pula bentuk hukuman berupa penanggungan pemberian sesuatu yang menyenangkan.

c. Teori tentang Hukuman

Suharsimi Arikunto (1990) mengemukakan teori tentang hukuman adalah sebagai berikut :

1) Teori kerenggangan yaitu menerapkan hukuman yang menyebabkan anak menjauhi perbuatan salah.

2) Teori penurunan, hukuman diberikan untuk menurunkan frekuensi tindak negatif anak.

3) Teori pengajaran, hukuman diberikan agar anak didik tidak mengulangi perbuatannya.

4) Teori sistem motivasi, agar individu yang mendapat hukuman termotivasi untuk mengurangi / menurunkan frekuensi tindakan yang berhubungan dengan timbulnya hukuman.

5) Teori hukuman alam, setiap perbuatan akan mendapat ganjaran, misalnya seorang siswa yang tidak belajar akan rendah nilainya.

2. Minat.

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto pengertian minat adalah sebagai berikut :

Suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

(Slameto, 1987 : 182).

Menurut Conny Semiawan yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya Bimbingan dan Konseling mengemukakan bahwa :

Menurut pengertian yang bersifat umum, yang dimaksud dengan minat (interest) adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atas obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (satisfiers). Demikian minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan satu kesiapan berbuat bila ada stimulasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut.

(Conny Semiawan, 1988 : 32)

Kemudian menurut Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan bahwa :

Minat adalah suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu di dalam suatu inventori, minat akan mengidentifikasikan preferensi anda terhadap orang, benda atau aktivitas lainnya. Minat adalah penting dalam pengambilan pilihan terhadap suatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal anda mungkin merasa lebih puas dengan suatu

pekerjaan, jika aktivitas kerja anda adalah menarik hati anda. (Dewa Ketut Sukardi, 1986).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas, maka ia akan menjalankan aktivitas itu secara konsisten dan merasa senang.

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (1992) mendefinisikan bahwa minat atau interest adalah suatu sifat atau sikap (traits or attitude) yang memiliki kecenderungan atau tendensi yang dapat merepresentasi tindakan dan bisa diusahakan, dipelajari juga dikembangkan.

Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas maka dapatlah diambil pengertian bahwa :

- 1) Minat selain hasil pembawaan manusia juga dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.
- 2) Minat dapat dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu dalam mewujudkan suatu tindakan.
- 3) Minat biasanya melahirkan suatu instansi dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

b. Faktor yang mempengaruhi minat

Dewa Ketut Sukardi (1986) mengatakan faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor bawaan

yaitu minat yang didasari oleh bakat dan ditunjang oleh pasilitas yang ada, kemudian faktor pengaruh yang datang dari luar seperti lingkungan dan kebutuhan.

Slameto (1991) mengatakan bahwa para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat siswa adalah dengan mengutamakan minat siswa yang telah ada misalnya apabila siswa menyenangi balapan mobil, sebelum mengajarkan tentang kecepatan guru terlebih dahulu bercerita tentang balap mobil.

Kemudian Slameto (1991) juga mengutip pendapat Tannor dan Tanner (1975) yang menyarankan agar para pengajar juga membentuk minat baru siswa dengan memberikan hubungan antara pelajaran yang akan diberikan dengan pelajaran yang lalu dan memberitahu kegunaan di masa yang akan datang.

Dari teori diatas yang dapat mempengaruhi minat yaitu faktor dari dalam diri individu dan yang datang dari luar diri individu itu sendiri.

c. Cara Membangkitkan Minat Siswa

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana

hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dan pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, maka ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan cara membangkitkan minat siswa terhadap aktivitas belajar adalah sebagai berikut :

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
2. Menjelaskan secara kongrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
5. Membantu kesulitan belajar siswa secara individu maupun kelompok
6. Menggunakan metode yang bervariasi
(Syaiful Bahri Djamarah, 1994 : 38)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa apa yang dikerjakan guru untuk membangkitkan minat siswa tidak lain adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas

Di dalam buku psikologi belajar disebutkan bahwa pengertian aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang ditiap bagian tertentu yang disebabkan adanya motivasi". (Abu Ahmadi, 1991 : 125)

Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian aktivitas adalah "Kesibukkan dalam bekerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilakukan ditiap bagian tertentu". (Balai Pustaka, 1990 : 17).

Dari kedua pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan aktivitas adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang karena didorong adanya motivasi baik dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar.

b. Pengertian Belajar

Para ahli psikologi memberikan batasan-batasan tentang pengertian belajar sebagai berikut :

- 1). Menurut M. Ngalim Purwanto, "Belajar adalah perubahan, yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman". (N.Ngalim Purwanto, 1988 : 86).
- 2). Menurut Oemar Hamalik, "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi

dengan lingkungan". (Oemar Hamalik, 1986 : 40)

- 3). Menurut Wasty Soemanto, 1987 bahwa "Belajar merupakan proses perubahan dan pengembangan kualitatif individu. Semua aktivitas dan prestasi hidup adalah hasil belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman tetapi proses secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai sesuatu tujuan.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa : ciri-ciri belajar adalah :

1. Adanya proses perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.
2. Perubahan tersebut dapat terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti pengertian, kecakapan, kebiasaan dan sikap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan seseorang yang dapat menjadikan berubahannya tingkah laku disebabkan adanya pengalaman dan latihan-latihan.

c. Beberapa Aktifitas Belajar

Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Belajar

mengemukakan contoh tentang beberapa aktivitas belajar :

- a. Mendengar
- b. Menulis atau mencatat
- c. Membaca
- d. Membuat ikhtisar atau ringkasan
- e. Mengingat
- f. Berfikir
- g. Latihan atau praktek.

Sedangkan menurut Sardiman AM yang mengutip pendapat Paul B. Diedrich dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa jenis-jenis aktivitas dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya : membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- b. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Drawing activities, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
- g. Mental activities, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotional activities, seperti misalnya :

menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sardiman A.M, 1987 : 100)

d. Siswa

Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar) di sekolah. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993 : 601)

Suharsimi Arikunto mengemukakan siswa adalah :

Siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan, disuatu lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, yakni sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. (Suharsimi Arikunto, 1986 : 11)

Jadi siswa adalah orang yang membuktikan disuatu lembaga pendidikan yang harus mentaati segala peraturan untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Siswa adalah subjek belajar sebab dia merupakan sentral dalam proses belajar mengajar.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar.

Belajar sebagai suatu proses dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Para ahli pendidikan membagi dalam dua kelompok, yaitu : Faktor individu atau faktor intern dan yang kedua

faktor luar diri atau ekstern. Tentang kedua faktor tersebut Ngalim Purwanto menjelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor yang ada pada diri individu yang disebut faktor individual, yaitu meliputi faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial adalah faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.
(Ngalim Purwanto, 1988 : 102)

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar berasal dari luar diri individu adalah guru dan cara mengajarnya yang didalamnya termasuk cara pemberian hukuman. Mengenai pengaruh pemberian hukuman ini terhadap minat dan aktivitas belajar siswa Syaiful Bahri Djamarah (1994) berpendapat bahwa apabila hukuman diberikan secara tepat terhadap siswa akan melahirkan aktivitas belajar yang baik bagi siswa tersebut dan aktivitas belajar ini berkaitan erat dengan minat belajar.

E. Konsep Dan Pengukuran

1. Hukuman

Yang dimaksud dengan hukuman dalam penelitian ini adalah cara efektif guru SMU Negeri Se Kodya

Palangkaraya dalam mendidik siswa yang berbuat kesalahan dengan sengaja memberi sesuatu bentuk kerugian atau kesalahan yang menimbulkan rasa tidak enak di hati siswa dengan tujuan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya, dan sebagai tindak preventif bagi siswa lainnya agar tidak melakukan berbagai perbuatan yang negatif.

Untuk mengukur pelaksanaan hukuman tersebut dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut :

a. Hukuman diberikan setelah siswa diberi nasehat/teguran dengan kategori :

- 1) Jika pernah memberi nasehat/teguran lebih dari 3 kali skor 3
- 2) Jika pernah memberi nasehat/teguran 1 - 3 kali skor 2
- 3) Jika tidak pernah memberi nasehat/teguran skor 1

b. Memberikan kerja tambahan yang berhubungan dengan kesalahan dengan kategori :

- 1) Selalu memberikan kerja tambahan skor 3
- 2) Kadang-kadang memberikan kerja tambahan skor 2
- 3) Tidak pernah memberikan kerja tambahan skor 1

c. Menyuruh siswa mengganti rugi sesuai dengan kesalahannya :

- 1) Selalu menyuruh mengganti rugi skor 3
- 2) Kadang-kadang menyuruh mengganti rugi skor 2
- 3) Tidak pernah menyuruh mengganti rugi skor 1

d. Menyuruh siswa meminta maaf setelah hukuman dilaksanakan dengan kategori :

- | | |
|---------------------------|--------|
| 1) Selalu menyuruh | skor 3 |
| 2) Kadang-kadang menyuruh | skor 2 |
| 3) Tidak pernah menyuruh | skor 1 |

e. Menghilangkan kesempatan untuk mengikuti pelajaran karena terlambat :

- | | |
|---|--------|
| 1) Selalu menghilangkan kesempatan untuk mengikuti pelajaran | skor 3 |
| 2) Kadang-kadang menghilangkan kesempatan untuk mengikuti pelajaran | skor 2 |
| 3) Tidak pernah menghilangkan kesempatan untuk mengikuti pelajaran | skor 1 |

f. Mendiadakan siswa yang dihukum sesuai batas waktu yang ditentukan dengan kategori :

- | | |
|--|--------|
| 1) Selalu sesuai batas waktu yang ditentukan | skor 3 |
| 2) Kadang-kadang sesuai | skor 2 |
| 3) Tidak pernah sesuai | skor 1 |

g. Mengeluarkan siswa yang dihukum untuk sementara sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan kategori :

- | | |
|---|--------|
| 1) Selalu sesuai dengan waktu yang ditentukan | skor 3 |
| 2) Kadang-kadang sesuai | skor 2 |
| 3) Tidak pernah sesuai | skor 1 |

h. Mencela tingkah laku yang dilakukan oleh siswa

yang bersalah :

- | | |
|--------------------------|--------|
| 1) Selalu mencela | skor 3 |
| 2) Kadang-kadang mencela | skor 2 |
| 3) Tidak pernah mencela | skor 1 |

i. Menjelaskan sebab hukuman dilaksanakan dengan kategori :

- | | |
|--|--------|
| 1) Apabila selalu menjelaskan sebab siswa dihukum | skor 3 |
| 2) Apabila kadang-kadang menjelaskan sebab siswa dihukum | skor 2 |
| 3) Apabila tidak pernah menjelaskan sebab siswa dihukum | skor 1 |

j. Menjelaskan tujuan hukuman sebelum hukuman dilaksanakan dengan kategori :

- | | |
|--|--------|
| 1) Apabila selalu menjelaskan tujuan hukuman dilaksanakan | skor 3 |
| 2) Apabila kadang-kadang menjelaskan tujuan hukuman dilaksanakan | skor 2 |
| 3) Apabila tidak pernah menjelaskan tujuan hukuman dilaksanakan | skor 1 |

2. Minat Belajar

Yang dimaksud dengan minat belajar dalam penelitian ini adalah suatu rasa suka dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa SHU Hegeri se Kodya Palangkaraya. Atau dengan kata lain adalah kecenderungan dari siswa siswa SHU Hegeri se Kodya Palangkaraya tersebut untuk memberi respon

yang baik dan terarah terhadap bidang studi yang dipelajari, sehingga respon yang baik dan terarah ini akan melahirkan suatu kesiapan untuk melaksanakan aktivitas belajar.

Untuk mengukur minat belajar siswa tersebut digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Ketepatan waktu hadir disekolah dengan kategori :

- | | |
|--|--------|
| 1) Apabila hadir 15 menit lebih awal sebelum pelajaran dimulai | skor 3 |
| 2) Apabila hadir 5-10 menit sebelum pelajaran dimulai | skor 2 |
| 3) Apabila hadir terlambat | skor 1 |

b. Kehadiran siswa dalam 1 catur wulan dengan kategori :

- | | |
|--|--------|
| 1) Apabila kehadiran siswa 75 % - 100 % | skor 3 |
| 2) Apabila kehadiran siswa 50 % - < 75 % | skor 2 |
| 3) Apabila kehadiran siswa < 50 % | skor 1 |

c. Hafal mata pelajaran yang akan diajarkan pada tiap hari dengan kategori :

- | | |
|---|--------|
| 1) Apabila hafal seluruh mata pelajaran | skor 3 |
| 2) Apabila hafal sebagian besar | skor 2 |
| 3) Apabila hafal sebagian kecil | skor 1 |

d. Memiliki buku paket pelajaran dengan kategori :

- | | |
|---|--------|
| 1) Apabila memiliki keseluruhan buku paket pelajaran | skor 3 |
| 2) Apabila memiliki sebagian besar buku paket pelajaran | skor 2 |

- 3) Apabila memiliki sebagian kecil buku paket pelajaran skor 1
- e. Memiliki alat-alat pelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar dengan kategori :
- 1) Apabila memiliki lengkap semuanya skor 3
- 2) Apabila memiliki sebagaian besar skor 2
- 3) Apabila memiliki sebagaian kecil skor 1

3. Aktivitas Belajar.

Yang dimaksud dengan aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah frekuensi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya, baik dalam proses belajar mengajar disekolah maupun di luar sekolah.

Aktivitas belajar tersebut diukur melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan diri dan mendengarkan materi yang diajarkan pada tiap hari dalam 1 minggu proses belajar mengajar :
- 1) Apabila mempersiapkan diri dan mendengarkan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar setiap hari skor 3
- 2) Apabila mempersiapkan diri dan mendengarkan 3-4 hari dalam 1 minggu skor 2
- 3) Apabila tidak pernah mempersiapkan diri dan mendengarkan skor 1
- b. Mencatat materi pelajaran yang disampaikan Guru dengan kategori :
- 1) Selalu mencatat skor 3

- 2) Kadang-kadang mencatat skor 2
- 3) Tidak pernah mencatat skor 1
- c. Mengulang kembali materi pelajaran yang diberikan dengan kategori :
- 1) Selalu mengulang skor 3
- 2) Kadang-kadang mengulang skor 2
- 3) Tidak pernah mengulang skor 1
- d. Membuat ikhtisar atau ringkasan pelajaran dengan kategori :
- 1) Apabila semua mata pelajaran ada ikhtisar atau ringkasan skor 3
- 2) Apabila hanya sebagian ikhtisar skor 2
- 3) Apabila tidak memiliki ikhtisar skor 1
- e. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat PBM dengan kategori :
- 1) Selalu menjawab skor 3
- 2) Kadang-kadang menjawab skor 2
- 3) Tidak pernah menjawab skor 1
- f. Menanyakan materi yang belum dipahami
- 1) Selalu menanyakan skor 3
- 2) Kadang-kadang menanyakan skor 2
- 3) Tidak pernah menanyakan skor 1
- g. Mengerjakan PR yang diberikan oleh Guru dengan kategori :
- 1) Mengerjakan PR 75 % - 100 % skor 3
- 2) Mengerjakan PR 50 % - < 75 % skor 2
- 1) Mengerjakan PR < 50 % skor 1

- | | |
|------------------------------------|--------|
| 2) Apabila hanya sebagian ikhtisar | skor 2 |
| 3) Apabila tidak memiliki ikhtisar | skor 1 |

F. Rumusan Hipotesa

Hipotesa dari penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh antara hukuman dan minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
2. Semakin tepat hukuman diterapkan pada siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya, maka semakin tinggi minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
3. Ada pengaruh antara hukuman dan aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
4. Semakin tepat hukuman diterapkan pada siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya, maka semakin tinggi aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Metode Data yang Digunakan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Bahan Tertulis adalah yang diperoleh dari dokumen dan bahan-bahan laporan hasil penelitian baik yang berasal dari sekolah yang bersangkutan ataupun berasal dari lembaga-lembaga lain yang terkait. Sedangkan bahan tidak tertulis diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

1. Bahan Tertulis.

Dari bahan tertulis ini diperoleh data tentang :

- a. Sejarah berdirinya SMU Negeri se Kodya Palangkaraya, yaitu : SMU Negeri I, SMU Negeri II, SMU Negeri III, dan SMU Negeri IV.
- b. Lokasi SMU Negeri se Kodya Palangkaraya
- c. Sarana dan prasarana SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
- d. Jumlah Guru dan Tata Usaha SMU Negeri se Kodya Palangkaraya
- e. Jumlah siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya

2. Bahan Tidak Tertulis.

Dari bahan yang tidak tertulis ini diperoleh data tentang :

- a. Keadaan gedung SMU Negeri se Kodya Palangkaraya
- b. Kepedulian Guru terhadap siswa yang melanggar tata tertib
- c. Penerapan hukuman di SMU se Kodya Palangkaraya
- d. Tanggapan siswa terhadap hukuman
- e. Minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya
- f. Aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.

B. Metodologi

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya tahun ajaran 1996/1997 sebanyak 2521 orang siswa dan seluruh guru SMU Negeri se Kodya Palangkaraya sebanyak 264 orang, Jumlah keseluruhan populasi adalah 2785 orang, sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Sebaran populasi siswa dan guru SMU Negeri se Kodya Palangkaraya :

No	Nama Sekolah	Siswa	Guru	Jumlah
1	SMU Negeri I	737	71	808
2	SMU Negeri II	687	79	766
3	SMU Negeri III	671	68	739
4	SMU Negeri V	376	46	422
J u m l a h		2521	264	2785

Sumber data : DIKBUD Kodya Palangkaraya 1996/1997

b. Sampel

Mengingat banyaknya jumlah populasi dan cukup luasnya wilayah penelitian maka ditetapkan mengambil sampel penelitian melalui dua tahapan yaitu secara purposive dan cara random. Penggabungan dua cara pengambilan sampel ini berpedoman kepada pendapat P. Joko Subagyo, (1991) yang mengatakan dua cara penarikan sampel bisa digabungkan penggunaannya dengan memperhatikan keuntungan dan kerugiannya.

Adapun dasar pertimbangan untuk penarikan sampel secara Purposive, P. Joko Subagyo juga mengatakan sebagai berikut :

- 1) Mempunyai pengetahuan yang cukup tentang populasinya.
- 2) Tepat dalam persyaratannya.
- 3) Menguasai materi penelitian.

Dasar pertimbangan pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah :

- 1) Menetapkan SMUN I, SMUN II, SMUN III dan SMUN V sebagai sampel penelitian. Sedangkan SMUN IV tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini karena SMUN IV adalah SMU Plus atau Unggulan, yang punya tata aturan. berbeda dan lebih spesifik dibandingkan dengan SMU lainnya.
- 2) Menetapkan kelas II sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan siswa kelas II telah mengetahui dengan baik tata aturan yang berlaku di sekolahnya dan telah mengalaminya, sedangkan siswa kelas III memang dipersiapkan untuk menghadapi ujian akhir.
- 3) Mengambil guru kelas II sebagai sampel penelitian, untuk menyesuaikan dengan sampel siswa yang diambil sebagai sampel, penelitian.
- 4) Sampel siswa kelas II SMU Negeri se Kodya Palangkaraya diambil 10 %, sedangkan sampel guru disesuaikan dengan jumlah sampel siswa, sehingga ada keseimbangan antara kedua sampel tersebut. Penarikan sampel ini dilakukan dengan cara random.

Setelah melihat kembali data siswa dan guru SMU Negeri se Kodya Palangkaraya dan melakukan penarikan sampel sesuai dengan langkah di atas maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 150 orang Terdiri dari 75 orang siswa dan 75 orang

guru, sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Sebaran sampel siswa dan guru kelas II
SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.

No	Nama Sekolah	Siswa	10%	Guru	Jumlah
1	SMUN I	213	21	21	42
2	SMUN II	210	21	21	42
3	SMUN III	233	23	23	46
4	SMUN V	104	10	10	20
Jumlah		-	75	75	150

Sumber data : DIKBUD Kodya Palangkaraya 1996/1997

Pengambilan sampel siswa sebanyak 10 % dan sampel guru menyesuaikan sampel siswa berpedoman kepada pendapat P.Joko Subagyo, (1991) yang mengatakan pada prinsipnya tidak ada aturan eksak untuk menentukan persentase yang tepat dalam menentukan sampel. Sedangkan menurut S. Nasution (1991) mengatakan dalam menentukan jumlah sampel tidak ada aturan tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan data

tentang :

- 1) Keadaan gedung SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.
- 2) Sarana dan prasarana SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali data

tentang :

- 1) Kepedulian guru terhadap siswa yang melanggar tata tertib
- 2) Penerapan hukuman
- 3) Tanggapan siswa terhadap hukuman

c. Angket

Teknik ini digunakan untuk menggali data

tentang :

- 1) Penerapan hukuman di SMU Negeri se Kodya Palangkaraya
- 2) Minat belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya
- 3) Aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.

d. Dokumenter.

Dengan menggunakan teknik dokumenter ini maka penulis dapatkan data tentang :

- 1) Lokasi SMU Negeri se Kodya Palangkaraya
- 2) Jumlah guru dan tata usaha pada SMU Negeri se

3) Jumlah siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya

3. Analisa Data dan Uji Hipotesa :

a. Teknik Analisa Data :

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dan dianalisa melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali berkas-berkas data yang terkumpul untuk dapat dipahami dan dinyatakan baik sehingga dapat dipersiapkan untuk proses selanjutnya.
- 2) Katagorasi, yaitu dengan membuat kode-kode dari jawaban responden.
- 3) Menghitung frekwensi, yaitu menjumlah jawaban dari masing-masing kategori dengan menggunakan tally.
- 4) Tabulasi, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel/data serta perhitungannya dalam frekwensi prosentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

b. Uji Hipotesa :

Sedangkan rumus-rumus yang diperlukan dalam teknik uji hipotesa adalah :

- 1) Untuk mencari pengaruh terlebih dahulu dicari hubungan dengan menggunakan rumus statistik Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Nilai Korelasi

N = Jumlah Sampel

x = Variabel BBS

y = Variabel Tarikat

- 2) Untuk mengetahui signifikansi hubungan digunakan rumus hitung yaitu :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

- 3) Setelah diketahui hubungan antara variabel x dan variabel y dicari pengaruh antara keduanya dengan rumus Regresi Linear Sederhana yaitu :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x)^2 - (\sum x) (\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

- 4) Persamaan Garis Regresinya adalah :

$$y = a + b (x)$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi yaitu SMU Negeri se Kodya Palangkaraya yang terdiri dari SMU Negeri 1, SMU Negeri 2, SMU Negeri 3 dan SMU Negeri 4. Masalah yang diteliti adalah pengaruh hukuman terhadap minat dan aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya. Dengan demikian, maka perlu disajikan gambaran umum dari masing-masing sekolah terutama tentang sejarah berdirinya, keadaan gurunya, keadaan karyawan Tata Usaha, keadaan siswa, keadaan gedung sarana dan prasarana yang ada pada masing-masing sekolah.

Untuk mempermudah memahami gambaran umum dari lokasi penelitian ini maka disajikan satu persatu sebagai berikut :

A. Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Palangkaraya

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah menengah Umum Negeri 1 Palangkaraya didirikan pada tanggal 1 Agustus tahun 1950 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 28 Mei 1959 Nomor 25/SK/B/III, dan resmi ditempati pada tahun 1959/1960 dengan nama asal SMA Swasta Bandar Veteran yang dipimpin oleh Bapak Hendrick Timbang dan berlokasi di jalan Darmo Sugondo Palangkaraya dengan menggunakan bangunan darurat (sederhana).

Tiga bulan kemudian barulah diresmikan menjadi SMA Negeri I Palangkaraya dengan jumlah kelas yang hanya satu ruangan dan dibuka jurusan C (IPS) dengan jumlah siswa 28 orang dan mempunyai satu tenaga pengajar yaitu Bapak Cristian Tuwan, BA.

Selanjutnya pada tahun 1960/1961 dibuka jurusan B (IPA) berlokasi di SD Putri dan jam belajarnya pada sore hari. Pada tahun 1961/1962 dibuka jurusan A (Budaya) dengan lokasi belajar di SMA Negeri I Palangkaraya sekarang ini.

Pada akhir tahun 1962 secara resmi SMA Negeri I Palangkaraya berlokasi di jalan AIS. Nasution sampai sekarang.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah dari awal berdirinya sampai sekarang adalah 6 orang yaitu :

- | | |
|------------------------|-------------------------------------|
| 1. Chr.M. Tuwan, BA | menjabat dari thn 1959-1966 |
| 2. Drs. Seth Bakar | menjabat dari thn 1966-1975 |
| 3. Drs. E.N. Serang | menjabat dari thn 1975-1978 |
| 4. Oben Kabi | menjabat dari thn 1978-1988 |
| 5. Drs. Vinder Eong | menjabat dari thn 1988-1990 |
| 6. Sutopo Hadinoto, SH | menjabat dari thn 1990-
sekarang |

2. Letak Geografi SMU Negeri I Palangkaraya

Sekolah Menengah Umum Negeri I Palangkaraya berada pada tempat yang sangat strategis, karena ditengah-tengah berbagai lembaga pendidikan serta mudah dijangkau dari berbagai arah.

Sekolah Menengah Umum Negeri I Palangkaraya terletak di jalan AIS. Nasution dengan luas tanah 11.312 M² dan luas bangunan 2.703 M² dengan letak perbatasannya sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan SMP Negeri I Palangkaraya
- Sebelah Timur berbatasan dengan MTsN Palangkaraya
- Sebelah Utara berbatasan dengan Lapangan Sanaman Mantikei
- Sebelah Selatan berbatasan dengan SMU Negeri II Palangkaraya.

3. Keadaan Sarana dan Tempat Belajar

Gedung SMU Negeri I Palangkaraya terbuat dari lantai semen, dinding semen, dan atap sirap. Fasilitas yang ada juga sudah cukup memadai untuk suatu sekolah negeri ; Untuk lebih jelasnya keadaan gedung dan fasilitas lainnya di SMU Negeri I Palangkaraya tahun ajaran 1997/1998 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
SARANA PRASARANA SMUN I PALANGKARAYA
MENURUT JUMLAHNYA TAHUN 1997/1998

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Kepala Tata Usaha	1 ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang
4	Ruang Belajar/Kelas	20 ruang
5	Ruang guru	1 ruang
6	Ruang BP	1 ruang
7	Ruang laboratorium	
	a. Bahasa	1 ruang
	b. Fisika	1 ruang
	c. Biologi	1 ruang
8	Musholâ	1 ruang
9	Ruang Perpustakaan	1 ruang
10	Ruang Koperasi siswa	1 ruang
11	Ruang UKS	1 ruang

Sumber data : TU SMUN I Palangkaraya.

Dari sejumlah sarana dan ruang belajar yang ada tersebut diharapkan dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar dan dapat menciptakan situasi tata kondisi yang aman, tertib, dan harmonis.

4. Keadaan guru, Karyawan dan siswa SMUN I Palangkaraya

a. Keadaan guru

Sekolah Menengah Umum Negeri I Palangkaraya tahun ajaran 1997/1998 mempunyai tenaga pengajar sejumlah 72 orang guru. Latar belakang pendidikan dari 72 guru tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU
MENURUT TINGKATANNYA TAHUN 1997/1998

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Sarjana lengkap	48 orang
2	Sarjana Muda D ₃	15 orang
3	Sarjana Muda D ₂	8 orang
4	SLTA	1 orang

Sumber data : TU SMUN I Palangkaraya

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah tertinggi adalah guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana lengkap yaitu berjumlah 48 orang. Sedangkan jumlah terendah adalah guru yang berlatar belakang pendidikan SMA yaitu hanya 1 orang. Sedangkan tingkat sarjana D₃ dan D₂ yaitu 15 dan 8 orang.

b. Keadaan Karyawan Administrasi/Tata Usaha SMUN I Palangkaraya

Karyawan tata usaha yang membantu jalannya proses pendidikan di SMUN I Palangkaraya ini berjumlah 15 orang. Dari ke 15 orang ini bekerja dengan baik, sehingga menunjukkan keaktifan dan kedisiplinan administrasi sekolah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

DAFTAR NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
DI SMU NEGERI 1 PALANGKARAYA

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	2	3
1	Sutopo Hadinoto	Kepala Sekolah
2	Emelly Ritha	Tata Negara
3	Sarno. BA	Pendidikan Jasmani
4	Subari. BA	Kesenian
5	Drs. Untung. MSC	Fisika
6	Hisar Siahon	Matematika
7	Retno Hartini. BA	Sejarah Budaya
8	MF.RR Sristari	Bahasa Indonesia
9	Dra. Diany Lenden	PPKN
10	Bonamin. ABD	Matematika / BP / BK
11	Dra. Sondang Sotimorang	Pendidikan Seni
12	Drs. Hernadi Thaib	PPKN
13	Dra. Badah Sari	BP / BK
14	Dra. Jhahem Tibu	Biologi
15	Sinta Asti Tirja. SPD	Matematika
16	Dra. Irus Lanen	Ekonomi
17	R.D Eice Sri Rahmi. SPD	Penjaskes
18	Dra. Bungas	Geografi
19	Dra. Rusmari Jawon	PPKN
20	Dra. Asinday	Sej. Ekonomi dan dunia
21	Drs. Lukman Kasim	Pendidikan Agama Islam
22	Dra. Tilli Wati	BP / BK
23	Lilik Widinto	Biologi
24	Dra. Ainun Jariah	Geografi
25	Dra. Sadenim	Bahasa Indonesia
26	Yetiase. BA	Agama Kresten
27	Dantes. SPD	Sosiologi Antropologi
28	Dra. EE Rambang	Kimia
29	Dra. Dyah Saptarini	Kimia
30	Dra. Lesmi	Matematika
31	Dra. Itje wati	Agama Kresten
32	Ida Lumungga	Sej. Nasional dan dunia
33	Adawiyah	Ekonomi
34	Nenek Helda	Akuntansi
35	Dra. Supratiningsih	Geografi
36	Anastasia Sumaryani	Biologi
37	Farida Initiati Ningsih	Kimia
38	Dagut. SH	Fisika
39	Dyah Styorini	Fisika - Kimia
40	Drs. Kampili	Matematika
41	Dra. Suliasi	Akutansi

1	2	3
42	Ati Singgin	Sosiologi
43	Dyah Gefrife Eleza	Biologi
44	Ahmad Basuk	Pengelola Laboratorium
45	Linsiaty	Bahasa Indonesia
46	Drs. Sodikul Mubin	Pendidikan Agama Islam
47	Dra. Sugini	Fisika
48	Panjan	Guru
49	Dra. Sulistiati Indriati	Bahasa Indonesia
50	Dra. Mardjini Lindjan	Bahasa Inggris
51	Dra. Hardjo Lindjan	Bahasa Inggris
52	Dra. Siti Maslikhah	Matematika
53	Dra. Sumiati	Akutansi/Ekonomi
54	Kitriarsi Elesina. SPD	Kimia
55	Romeo. SPAK	Agama Kresten/Penjaskes
56	Drs. Herniman Nyande	Bahasa Inggris
57	Penyang. SPD	Matematika
58	Heny Prihantini	Kimia
59	Dra. Yurna wati	PPKN
60	Dra. Sabariah	Pendidikan Agama Islam
61	Dra. Norhidayah	Bahasa Inggris
62	Basami Simantupang	Bahasa Jerman
63	Drs. Muhamad	Ekonomi
64	Dra. Darmini	Geografi
65	Kodim. SPD	Fisika
66	Drs. Jentir Sirait	Biologi
67	Dra. Rinim Agustina	Bahasa Indonesia
68	Dra. Supratini	BP / BK
69	Elis. Ristyono. SPD	Bahasa Indonesia
70	Tri. Wahyumi. SPD	Kimia
71	Drs. Marwoto.AHK	Matematika
72	Riany. SPD	Bahasa Inggris
73	Elmalia Tra. SPD	Bahasa Indonesia
74	I Ketut Naya	Bahasa Inggris

Sumber : Dokumen SMU Negeri 1 Palangkaraya

TABEL 6

KEADAAN KARYAWAN SMUN I PALANGKARAYA
MENURUT NAMA DAN JABATAN TAHUN 1997/1998

NO	NAMA KARYAWAN	JABATAN
1	Yensi R.Nahan	Kepala Tata Usaha
2	Arwaty H.Tallie	Pelaksana
3	Kilat U.Thalib	Pelaksana
4	Liser, SE	Pelaksana
5	Ritha Chairunnisa	Pelaksana
6	Merdiana	Pelaksana
7	Enitha	Pelaksana
8	Kamiloh	Pelaksana
9	Simpel Ikat	Pelaksana
10	Ruslan Inan, BcKn	Pelaksana
11	Heri Pujiyanto	Pelaksana
12	Natan Pakederan	Pelaksana
13	Yulianson	Pelaksana
14	Yudie	Pelaksana
15	Turiana	Pelaksana

Sumber Data : TU SMUN I P. Raya.

c. Fasilitas Siswa

Siswa di SMUN I Palangkaraya tahun ajaran 1997/1998 dari kelas I sampai kelas III terdiri dari 882 orang siswa, yang tertampung dalam 20 ruangan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7

JUMLAH SISWA SMUN I PALANGKARAYA
MENURUT KELASNYA TAHUN 1997/1998

	KELAS/PROGRAM	JUMLAH
1	I - 1	44
2	I - 2	42
3	I - 3	44
4	I - 4	45
5	I - 5	47
6	I - 6	40
7	I - 7	37
	Jumlah	299
8	II - 1	42
9	II - 2	45
10	II - 3	40
11	II - 4	46
12	II - 5	50
13	II - 6	48
14	II - 7	50
	Jumlah	321
15	III Bahasa	43
16	III IPA - 1	40
17	III IPA - 2	41
18	III IPA - 3	40
19	III IPA - 4	48
20	III IPA - 5	50
	Jumlah	262
	Jumlah I - III	882

B. Sekolah Menengah Umum Negeri II Palangkaraya,

1. Sejarah singkat berdirinya

SMU Negeri II Palangkaraya didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0473/0/1983 tanggal 9 November 1983 dengan Status Negeri, sedangkan peresmian pemakaian gedung dilaku-

kan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof.DR. Nugroho Notosusanto pada tanggal 2 Desember 1983. Setelah itu terjadilah pertukaran gedung yaitu antara gedung SMA - II Palangkaraya pada komplek Unpar dengan gedung SPG -1 Palangkaraya alamat Jl. KS. Tubun Palangkaraya dengan Berita Acara Pertukaran tanggal 23 Pebruari 1991 no.793 /125.AS/D.1991 dan no.236/Pt31.H/91 antara Kakanwil Depdikbud Propensi Kalimantan Tengah dengan Rektor Unpar, dengan isi Berita Acara tersebut pada pasal I dan pasal VI sbb :

a. Pasal I

Pihak Pertama, menyerahkan sarana dan prasarana SMA - II Palangkaraya yang terletak di komplek Unpar Palangkaraya kepada pihak kedua dan pihak kedua menyerahkan Kampus LPTK eks SPGN - I Palangkaraya yang terletak di jalan A.Yani no 14 Palangkaraya kepada pihak pertama.

b. Pasal VI

Segala perabot dan gedung serta sarana lainnya yang ada di sekolah yang bersangkutan menjadi tanggung jawab kami masing-masing sejak diadakan serah terima ini. Jadi jelas kedua gedung tersebut tidak ada perubahan mengenai sarana dan prasarana, yaitu tetap pada keadaan semula.

2. Lokasi SMU Negeri II Palangkaraya.

SMU Negeri II Palangkaraya yang ada sekarang

ini dibangun pada areal tanah milik negara dengan luas 24.210 M² dan luas bangunan 3.204 m².

Lokasi sekolah berbatasan :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan SMP I Palangkaraya, SMU Negeri I Palangkaraya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palangkaraya.
2. Sebelah Timur dengan jalan K.S. Tubun Palangkaraya.
3. Sebelah Utara dengan jalan A. Yani Palangkaraya.
4. Sebelah Selatan dengan jalan Kartini Palangkaraya.

Sekolah ini terletak di :

1. Jalan : K.S.Tubun no 2 Palangkaraya Telp :
22466
2. Kelurahan : Langkai
3. Kecamatan : Pahandut
4. Kotamadya : Palangkaraya
5. Propinsi : Kalimantan Tengah

Jadi kalau kita lihat sekolah ini terletak pada jantung kota Palangkaraya, angkutan taksi dari segala arah yang melewati sekolah ini, dapat memudahkan siswa yang datang dari segala penjuru kota Palangkaraya.

3. Keadaan Sarana dan Tempat Belajar

Gedung SMU Negeri II Palangkaraya terbuat dari lantai semen, dinding semen, dan atap sirap. Fasilitas yang ada juga cukup memadai untuk suatu sekolah

negeri, untuk lebih jelasnya keadaan gedung dan fasilitas yang ada di SMUN II Palangkaraya tahun 1997/1998 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
SARANA PRASARANA SMUN II PALANGKARAYA
MENURUT JUMLAHNYA TAHUN 1997/1998

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Kepala Tata Usaha	1 ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang
4	Ruang guru	1 ruang
5	Ruang Kelas/Belajar	20 ruang
6	Ruang BP	1 ruang
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang
8	Ruang Laboratorium	
	a. Bahasa	1 ruang
	b. Fisika	1 ruang
	c. Biologi	1 ruang
9	Mushola	1 ruang
10	Ruang Koperasi siswa	1 ruang
11	Ruang UKS	1 ruang

Sumber data : TU SMUN II Palangkaraya.

Dari sejumlah sarana dan ruang belajar yang ada di SMU Negeri II Palangkaraya diharapkan dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar dan dapat menciptakan situasi kondisi yang aman, tertib, dan harmonis.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMU Negeri II Palangkaraya

a. Keadaan Guru

Jumlah guru/tenaga pengajar yang ada di SMU Negeri II Palangkaraya tahun ajaran 1997/1998

sebanyak 67 orang guru yang kesemuanya adalah guru tetap. Berdasarkan tingkatannya maka latar belakang pendidikan dari guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU
MENURUT TINGKATANNYA TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Sarjana Lengkap	33 Orang
2	Sarjana Muda/D3	24 Orang
3	Sarjana Muda/D2	10 Orang

Sumber Data : TU SMU Negeri II Palangkaraya.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa guru-guru di SMU Negeri II Palangkaraya semuanya sarjana walaupun ada sarjana muda D2 yaitu 10 orang, sarjana muda D3 24 orang, dan yang lainnya yaitu sarjana lengkap berjumlah 33 orang.

Dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 10

GURU SMUN II PALANGKARAYA MENURUT
MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	2	3
1	Drs. Yuwono	Kepala Sekolah
2	Dra. Deminesi	Matematika
3	Drs. Sugianto	Matematika
4	Drs. Soepandis	Pendidikan Jasmani
5	Rayaniati Ngepek, S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Susana S,BA	Geografi
7	Kristian, S.Pd	P P K N
8	Y. Yovie Istanto	Matematika
9	Drs. Tomerman	P P K N
10	Suwartinah	Bahasa Inggris
11	Drs. M. Amin Suhaimi	Agama Islam
12	Drs. I. Genie U. Banuang	Matematika
13	Etsi Jenta	Sosiologi
14	Juwati, S.Pd	Tata Negara
15	Kadarjono	K I M I A
16	Raidayati	BP/BK
17	Surie	Ekonomi/Akutansi
18	Dra. Mujianti	Geografi
19	Dra. Nani Setiawati	Bahasa Indonesia
20	Hotmaida Samosir	Bahasa Indonesia
21	Susianti	Bahasa Inggris
22	Dra. Noor'ain	P P K N
23	Magdalena Y, S.Pd	Bahasa Inggris
24	Sudarto, S.Pd	B I O L O G I
25	Lewes, S.Pd	Ekonomi/Akutansi
26	Drs. Ayan	Ekonomi/Akutansi
27	Noorsinah	BP/BK
28	Seni Setine	BP/BK
29	Dra. Sri Mekar W.	Ekonomi/Akutansi
30	Dra. Sri Suhartatik	Ekonomi/Akutansi
31	Talin S. Andung, S.Pd	Sejarah
32	Bambang Setya Wiranto	Fisika
33	Dra. Dahlia	B I O L O G I
34	Welfried, BA	Agama Kristen
35	Dra. Yuniasi T. Tara	Matematika
36	Betsihai	Sejarah
37	Dra. Masmi	Ekonomi
38	Drs. Adim Aryanto	Pendidikan Jasmani
39	Tatik Asih Setyawati	K I M I A
40	Etty Zuraidah	B I O L O G I

1	2	3
41	Mardiyanta	Fisika
42	Muliana	Fisika
43	Agus Marzuki	Fisika
44	Nanik Sulistiwati	Akutansi
45	Drs. Atur O. Ajang	Tata Negara/Antropologi
46	Marsiraya	Agama Kristen
47	Drs. Masyuri	Agama Islam
48	R i a k	K I M I A
49	Jatya Asi	BP/BK
50	Meilani Prihartini	Bahasa Inggris
51	Drs. M. Juwaini S.	Agama Islam
52	Dra. Sugiarti	Sejarah Umum
53	Dra. Luh Gede Partini	B I O L O G I
54	Dra. Aprilinaa Ester	Antropologi
55	Drs. Hasan	Biologi/Bahasa Jerman
56	Johanna S, BA	B. Inggris/B. Perancis
57	Heddy S. S. Pakat	Agama Katolik
58	Dra. Herlina Riawani	Bahasa Inggris
59	Efi Sofia	K I M I A
60	Drs. Mathius MP	Matematika
61	Dra. Diah E. Ritta	Bahasa Indonesia
62	Endang Setiwati	B I O L O G I
63	Riadi S. Antang	BP/BK
64	Dra. Noorhidayah	Sejarah Umum
65	Andi Syamsul B. S. Pd	Pendidikan Seni
66	Ni Nengah Sutarmi, S.Pd	Agama Hindu/B.indonesia
67	Giyanto, S. Pd	Matematika
68	Norhalim, S. Pd	Fisika
69	Dra. Sri Hartati	Sosiologi
70	Dra. Ara	
71	L i n d a	Bahasa Inggris
72	R a m u j a	Bahasa Inggris

Sumber : Dokumen SMU Negeri II Palangkaraya

b. Keadaan Karyawan SMU Negeri II Palangkaraya.

Karyawan Administrasi SMU Negeri II Palangkaraya tahun ajaran 1997/1998 adalah berjumlah 12 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11

DAFTAR PERSONIL TATA USAHA SMUN II PALANGKARAYA
TAHUN 1997/1998

NO	NAMA KARYAWAN	L/P	JABATAN
1	Martono H.Geger,SE	L	Kaur tata Usaha
2	Erien Diana	P	Pelaksana
3	Liani Uhing	P	Pelaksana
4	Rusliani	P	Pelaksana
5	Yusian,SE	L	Pelaksana
6	Suriattie	P	Pelaksana
7	Agustina	P	Pelaksana
8	Bungas Tue Abel	L	Pelaksana
9	Esan Numan Sahay	L	Pelaksana
10	Berniaty	P	Pelaksana
11	Kalanis	P	Pelaksana
12	Setyono	L	Pembantu pelaksana

Sumber Data : Tata Usaha SMU Negeri II Palangkaraya.

c. Keadaan Siswa.

Jumlah siswa SMU Negeri II Palangkaraya tahun ajaran 1997/1998 kelas I sampai kelas III sebanyak 702 orang siswa, terdiri dari 296 siswa laki-laki dan 406 siswa perempuan. Semua siswa tersebut tertampung dalam 20 ruang belajar/kelas, kelas I ada 6 kelas, kelas II ada 8 kelas dan kelas III ada 6 kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12

JUMLAH SISWA SMU NEGERI II PALANGKARAYA
MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN TH 1997/1998

NO	KELAS	BANYAKNYA SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	I - 1	16	21	37
2	I - 2	15	23	38
3	I - 3	19	19	38
4	I - 4	16	21	37
5	I - 5	24	15	39
6	I - 6	18	21	39
7	II - 1	9	31	40
8	II - 2	14	13	37
9	II - 3	5	19	24
10	II - 4	14	13	27
11	II - 5	20	20	40
12	II - 6	10	29	39
13	II - 7	17	22	39
14	II - 8	16	23	39
15	IIIA - BHS	6	15	21
16	III IPA - 1	9	26	35
17	III IPA - 2	19	16	35
18	III IPA - 3	10	17	27
19	III IPS - 1	18	11	29
20	III IPS - 2	13	15	28
Jumlah		296	406	702

Sumber Data : TU SMU Negeri II Palangkaraya.

C. Sekolah Menengah Umum Negeri III Palangkaraya

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Umum Negeri III Palangkaraya

SMUN III, Palangkaraya pada mulanya adalah Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan 53 (SMPP 53) Palangkaraya yang didirikan pada tgl, 1 Januari 1975 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0277/0/1075 tgl. 27 November

1975. Namun mulai aktif digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar pada tgl. 1 Januari 1976 setelah turunnya Surat Keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan kebudayaan Nomor A.608/Kep/1975 tanggal 22 Desember 1975. Tujuan didirikannya sekolah tersebut adalah untuk mencetak para siswa agar menjadi tenaga terampil yang siap pakai.

Pada tahun ajaran 1980/1981 tepatnya 4 tahun kemudian, dalam kegiatan proses belajar mengajar mulai memberlakukan kurikulum SMA tahun 1975 ini disebabkan oleh :

1. Langkanya guru-guru yang ahli membidangi beberapa mata pelajaran tertentu, disamping itu tidak tersedianya prasarana untuk kelancaran praktek.
2. Adanya keputusan dari Kepala Kantor wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah melalui surat nomor 363/I.25.41/If.80 tanggal 22 Januari 1980, bahwa kurikulum yang berlaku pada SMPP 53 adalah kurikulum SMA tahun 1975.

Setelah 3 bulan berjalan, turun Surat Keputusan dari Kepala kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propensi Kalimantan Tengah tertanggal 13 maret 1980 nomor 1978/I.25.4a/Id/1980, bahwa status

nama SMPP 53 diubah menjadi SMPP 1 Palangkaraya yang berstatus negeri dan sederajat dengan sekolah lanjutan atas lainnya.

Kemudian pada tahun 1985 turun Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985, bahwa SMPP di seluruh wilayah Nusantara dilebur menjadi SMA termasuk SMPP-1 Palangkaraya karena lebih dulu telah berdiri dua SMA yaitu SMA - I dan SMA - II Palangkaraya. Maka SMPP - I di lebur menjadi SMAN III Palangkaraya.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala sekolah pada SMAN III Palangkaraya dari yang berstatus SMPP sampai berubah menjadi SMAN III Palangkaraya sekarang ini adalah :

1. Drs. WD.Djunas
 2. Drs. Yonathan Tally
 3. Yusten Silam
 4. Drs. Yuliance Pender Eong
 5. Drs. Silvanus Kunom
2. Lokasi SMUN III Palangkaraya.

SMUN III Palangkaraya terletak di jalan G.Obes yang berada di atas tanah seluas 6.000 m² (6 ha) dengan perbatasan :

1. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan pegawai.

2. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
 3. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan G.Obos.
 4. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah kosong milik penduduk.
3. Keadaan Karyawan Tata Usaha, Tenaga Pengajar (Guru), dan siswa SMUN III Palangkaraya.

1. Karyawan Tata Usaha

Karyawan tata usaha SMU III Palangkaraya tahun pelajaran 1997/1998 sebanyak 11 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13

KARYAWAN TATA USAHA MENURUT JABATAN
TAHUN PELAJARAN 1997/1998

NO	NAMA	JABATAN
1	Tindah Komalasari	Kepala Tata Usaha
2	Hisan Sidabutar	Kepag. Arsip
3	Sungandie	Sanggar PKS
4	Karles	Bendahara DPP
5	Yetty Sanja	Bendahara Rutin
6	Tri Yatmi RA	Kesiswaan
7	Mastotol	Lap. Bulanan
8	Hariyono	Buku Induk
9	Abdullah H. Bakri	Pesuruh
10	Bibing	Tenaga honorer
11	Raspijah	Tenaga honorer

Sumber Data : TU SMUN III Palangkaraya.

TABEL 14
 DAFTAR INVENTARIS RUANGAN
 RUANG TATA USAHA SMUN III PALANGKARAYA
 TAHUN 1997/1998

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Meja Tulis	7 buah
2	Kursi	4 buah
3	Lemari	5 buah
4	Lemari Besi	1 buah
5	Kursi Tamu	5 buah
6	Mesin sheet	3 buah
7	Mesin Titir	3 buah
8	Papan data daftar guru/pegawai	1 buah
9	Papan diagram kelulusan	1 buah
10	Papan data keadaan siswa	1 buah
11	Papan struktur organisasi tata usaha	1 buah
12	Papan data guru/pegawai tidak tetap	1 buah
13	Kaca cermin	1 buah
14	Peta kalimantan tengah	1 buah
15	Bak sampah	1 buah

2. Tenaga Pengajar (guru)

Tenaga Pengajar (guru) di SMUN III Palangkaraya pada tahun 1997/1998 adalah berjumlah 70 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15

GURU SMUN III PALANGKARAYA MENURUT
MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
TAHUN : AJARAN 1997/1998

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	2	3
1	Drs. Silvanus Kunom	BP / BK
2	Dra. Dare Elbar	BP
3	Dra. Ellis Dese	PPKKN / Antropologi
4	Untung E. Metar, SH	Tata Negara
5	Dra. H. Sadjaroh Ady	Biologi
6	Drs. M. Santosa	Matematika
7	Dra. Sari Ambar	-
8	Drs. Sayuli	Ekonomi
9	Sri Supartini, BA	Ekonomi/Akuntansi
10	Suardi Spd	Bahasa Indonesia
11	Enggon K. Ihan Spd	Penjaskes
12	Sri Rahayu. M, BSc	Geografi
13	Wilman Tundan	-
14	M. Arsyad Pane	Bahasa Inggris
15	Dahlia Spd	PPKN
16	Dra. Yukesih	Bahasa Indonesia
17	Dra. Alexandra Theresia	Bahasa Indonesia
18	Drs. Haposan Sinaga	Geografi
19	Surya Winata	Bahasa Inggris
20	Jagu Itun	Geografi
21	Timor	PPKN
22	Gaad'	Sej. Nasional dan dunia
23	Nurhasiah	Bahasa Indonesia
24	Wardalely	Sejarah Budaya
25	Lilium	Sosiologi
26	Drs. Suparto	Matematika
27	Ratni Sali	BP
28	Ritha Rusmi U, Spd	PPKN
29	Elisinari Timbung	Matematika
30	Kinko	Matematika
31	Alwine	BP
32	Raline Tatie	Matematika
33	Lureyancee, Spd	Bahasa Indonesia
34	Periansyah	Kimia
35	Enie, Spd	Ekonomi
36	Salingkat	Fisika
37	Aldianto	Biologi
38	Atis	Kimia
39	Risma R. Situngkir	Biologi
40	Ani Rostini	Bahasa Indonesia

1	2	3
41	Solikin Spd	Fisika
42	Kariawatie, Spd	Kimia
43	Ipu T. Nuhing, BA	Penjaskes
44	E. Tunas M. Spd	Bahasa Inggris
45	Iriani, BA	Sosiologi
46	Raya, BA	Agama Kristen
47	Ardinati, BA	Agama Kristen
48	Dra. feria Heriyanti	BP
49	Dra. Nurbaya	Fisika
50	Dra. Titin Agustin	Ekonomi
51	Nur Susiati	Pendidikan Seni
52	Dennie Naun	Antropologi
53	Dra. Rohani	Biologi
54	Rupiati	Kimia
55	Dra. Sri Lestari	Penjaskes
56	Inayati Paulinah, BA	Bahasa Inggris
57	Drs. Sidik Amin	Agama Islam
58	Drs. Masripani	Agama Islam
59	Kurniawati Idhati, Spd	Matematika
60	Novlasiani	Sej. Nasional dan Dunia
61	Drs. Edral Gandi	Ekonomi
62	Titin Rahayu M	Fisika
63	Dra. Linda Sandi	Bahasa Inggris
64	Drs. Muh. Syamsir	Pendidikan Seni
65	Mufti Farida	Biologi
66	Dra. Nuryani	Sej. Nasional dan Dunia
67	Siti Hasanah	Biologi
68	Budra	Agama Hindu
69	Bambang H.U.Bekn	Bahasa Jerman
70	Drs. Ridwan	Agama Islam

Sumber data : TU SMUN III Palangkaraya

3. Keadaan siswa

Jumlah siswa SMUN III Palangkaraya tahun ajaran 1997/1998 kelas I sampai kelas III adalah 728 orang siswa yang terdiri dari 359 siswa laki-laki dan 369 siswa perempuan. kesemuanya itu tertampung dalam 20 ruangan kelas atau lokal, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16
JUMLAH SISWA SMUN III PALANGKARAYA
MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN BULAN AGUSTUS 1997

NO	KELAS/PROGRAM	SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	I - 1	14	25	39
2	I - 2	24	16	40
3	I - 3	19	21	40
4	I - 4	24	16	40
5	I - 5	22	17	39
6	I - 6	21	19	40
7	I - 7	24	14	38
	Jumlah	148	128	276
8	II - 1	18	19	37
9	II - 2	10	30	40
10	II - 3	10	28	38
11	II - 4	15	21	36
12	II - 5	26	10	36
13	II - 6	8	26	34
	Jumlah	87	134	221
14	III Bahasa	6	6	12
15	III IPA - 1	13	22	35
16	III IPA - 2	13	22	35
17	III IPA - 3	19	17	36
18	III IPA - 4	27	7	34
19	III IPS - 1	16	23	39
20	III IPS - 2	30	10	40
	Jumlah	124	107	231
	Jumlah I - III	359	369	728

Sumber data : TU SMUN III Palangkaraya.

4. Keadaan gedung dan sarana lainnya.

Keadaan gedung dan fasilitas lain yang dimiliki SMUN III Palangkaraya cukup baik dan memadai baik ruang belajar maupun fasilitas lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17
SARANA DAN PRASARANA SMUN III PALANGKARAYA
TAHUN 1997/1998

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Kepala Tata Usaha	1 ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang
2	Ruang Tata Usaha	2 ruang
3	Ruang guru	2 ruang
4	Ruang kelas	20 ruang
5	Laboratorium	
	a. Bahasa	1 ruang
	b. Fisika	1 ruang
	c. Biologi	1 ruang
6	Ruang BP/BK	1 ruang
7	Mushola	1 ruang
8	Ruang PKG	1 ruang
9	Perpustakaan	1 ruang
10	Ruang OSIS	1 ruang
11	Ruang UKS	1 ruang

Sumber data : TU SMUN III Palangkaraya.

Dilihat dari fasilitas yang ada, maka SMUN III Palangkaraya tahun ajaran 1997/1998 dipandang cukup memadai sebagai tempat pendidikan di dalam kegiatan belajar mengajar. Kesemuanya itu diharapkan dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang aman, tertib dan mencapai tujuan.

D. Sekolah Menengah Umum Negeri IV Palangkaraya.

1. Sejarah Berdirinya.

Sekolah Menengah Umum Negeri IV Palangkaraya adalah suatu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. SMU Negeri IV ini adalah SMU negeri terbaru atau no 4 di

Kotamadya Palangkaraya, tujuan berdirinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kemudian masyarakat, Pemda tingkat II Palangkaraya, Kandepdikbud Kodya Palangkaraya, dan Kanwil Depsikbud Tingkat I Kalimantan Tengah sepakat untuk mendirikan SMU Negeri 4 yang dananya bersumber sepenuhnya dari Proyek Depdikbud.

Sekolah Menengah Umum Negeri 4 berdiri tahun 1994 dan diresmikan tanggal 3 Desember 1994 oleh Bapak Walikota didampingi oleh Bapak Kakanwil Depdikbud Tingkat I Kalimantan Tengah. Berdasarkan SK Penegrian tanggal 5 Oktober 1993 maka SMU ini mulai berdiri telah berstatus negeri, adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah dari awal berdirinya sampai sekarang adalah bapak Drs. Hakhar Umar.

2. Letak Geografis.

Pada mulanya SMU Negeri 4 ini terletak di dalam Tingang km 3 Kecamatan Pahandut Palangkaraya dengan luas tanah 788.50 M² yang sekarang digunakan untuk SMU Plus. Dengan demikian maka SMU Negeri 4 dipindahkan ke dalam Raya G.Obos km 1 Palangkaraya dengan luas tanah 37.500 M². SMU Negeri 4 ini terletak ditempat yang sangat strategis karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota, sehingga merupakan tempat belajar yang sangat baik.

3. Keadaan gedung dan sarana lainnya:

Gedung SMU Negeri IV Palangkaraya terbuat dari lantai semen, dinding semen, atap sirap, fasilitas lainnya cukup memadai walaupun masih dalam tahap pembangunan. Berdasarkan data fisik yang ada pada SMU Negeri IV, maka luas areal SMU Negeri IV adalah sebagai berikut :

- Panjang : 100 M
- lebar : 375 M²
- Luas keliling : 37.500 M²

TABEL 18

SARANA PRASARANA SMUN IV MENURUT JUMLAHNYA
TAHUN 1997/1998 ADALAH SEBAGAI BERIKUT

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang belajar	16 ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 ruang
3	Ruang UKS	1 ruang
4	Ruang Kepala sekolah	1 ruang
5	Ruang Administrasi	1 ruang
6	Ruang guru	1 ruang
7	Ruang BP / BK	1 ruang
8	Ruang Laboratorium	1 ruang
9	Ruang Mushola	-
10	WC siswa	2 ruang
11	WC guru	1 ruang
12	Kantin sekolah	1 ruang
	Jumlah	27 ruang

Sumber data : TU SMUN IV Palangkaraya.

4. Keadaan guru, karyawan dan siswa:

a. Keadaan guru

Sekolah Menengah Umum Negeri IV Palangkaraya yang baru berumur 3 tahun itu mempunyai guru sebanyak 54 orang, 52 orang guru tetap dan 2

orang guru honor. Dari 52 orang guru itu dapat diklasifikasikan menurut tingkatan pendidikannya seperti dalam tabel berikut :

TABEL 19
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU
MENURUT TINGKATANNYA TAHUN 1997/1998

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Sarjana Lengkap	49 orang
2	Sarjana Muda /D ₃	3 orang
Jumlah		52 orang

Sumber data : Tata Usaha SMUN IV Palangkaraya.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang mengajar di SMUN IV adalah tingkat sarjana semua, walaupun sarjana muda sebagian.

b. Keadaan siswa.

Keadaan siswa SMUN IV Palangkaraya yang baru berumur 3 tahun ini, mempunyai siswa yang cukup lumayan. 3 tahun ajaran ini mempunyai jumlah siswa 665 orang yang terdiri dari kelas I, II dan III.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20

GURU SMUN IV PALANGKARAYA MENURUT
MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	2	3
1	Drs. Hekker Umar	Kepala Sekolah
2	Drs. Benhard. A	Geografi
3	Drs. Selamat	Pendidikan Agama Islam
4	Drs. Jon Kenedy	IPS/Akutansi/Ekoncmi
5	Putria. S. Pd	PPKN
6	Dra. Santianur. P	Bahasa Inggris
7	Lankai Tabat, BA	Ekonomi
8	Marete	Biologi
9	Nurwati	Kimia
10	Sahpiah	Kimia
11	Andreas, S. Pd	Kimia
12	Drs. Warsiti	Bahasa Indonesia
13	Drs. M. Syaifi	Pendidikan Agama Islam
14	Dra. Desmi Ruslia S.S	Bahasa Indonesia
15	Dra. Raihanah. M	Pendidikan Agama Islam
16	Dra. Nuryani	PPKN
17	Drs. Imanuel MT	Fisika
18	Esti Hauani, Spak	Pendi. Agama Kristen
19	During, S. Pd	Penjaskes
20	Drs. Paskal	Biologi
21	Marliani Siahaan S. Pd	Matematika
22	Drs. Kaprawi	Senasindu/Atropologi
23	Bambang Umar BCKN	Bahasa Jerman
24	Paulin L. Mantini S.Th	Pendi. Agama Kristen
25	Bandung Mrasapta, S. Pd	Matematika
26	Dra. Sri Hartiningsih	Matematika
27	Dra. Tri Priatmi	Kesenian
28	Dra. Jeletawati	Sejarah
29	Berth Penny P.S.Pd	Sastra Inggris
30	Drs. Yuap Nahson	Matematika
31	Sitaniwati	PPKN & Tata Negara
32	Iketut S. S.Pd	Fisika
33	Drs. Sutiono	Bhs. Indo. & Sas. Indo.
34	Drs. M. Thamrin	Biologi
35	Kasih, S. PAK	Pendi. Agama Kristen
36	I Wayan, S. Pd	Agama Hindu/Kimia
37	Rudy Hilkya	Fisika
38	Jon Kenedy S. Pd	Geografi
39	Rusnanle, S.Pd	Biologi
40	Sri Wuryanti, S.Pd	Matematika

1	2	3
41	Manat Simanjuntak, S. Pd	Fisika
42	Drs. Joko Irianto	Penjaskes
43	Ita Sari S.Pd	Ekonomi/Akutansi
44	Paulin L.M.STS	Pendi. Agama Kristen
45	Dra. Tri Arifah Hayu	Sejarah Budaya
46	Drs. Kaprawi	Senasindu, Sosiologi, Antropologi
47	Ernie, S.Pd	Matematika
48	Rahmi Kurnia R, S.Pd	Kimia
49	Awonita, S.Pd	Biologi
50	Ganticeani, S.PAK	Pendi. Agama Kristen
51	Hadriansyah	Sosiologi
52	Santianur Purba	Bahasa Inggris
53	Drs. Walten	Ekonomi

Sumber data : TU SMUN IV Palangkaraya

b. Keadaan siswa.

Keadaan siswa SMUN IV Palangkaraya yang baru berumur 3 tahun ini, mempunyai siswa yang cukup lumayan, 3 tahun ajaran ini mempunyai jumlah siswa 665 orang yang terdiri dari kelas I, II dan III.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

berikut :

TABEL 21
KEADAAN SISWA SMUN IV PALANGKARAYA
TAHUN 1997/1998

NO	KELAS	BANYAKNYA SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	I (8 Kelas)	190	181	371
2	II (5 Kelas)	100	92	192
3	III - IPA	18	22	40
4	III - IPS	17	22	39
5	III - BHS	15	8	23
6	-			
7	-			
8	-			
9	-			
Jumlah		340	325	665

Sumber Data : TU SMU Negeri IV Palangkaraya.

- c. Keadaan Karyawan administrasi SMUN IV Palangkaraya

Karyawan administrasi/TU yang ada di SMUN IV tahun ajaran 1997/1998 berjumlah 13 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22
KEADAAN KARYAWAN TATA USAHA
SMUN IV PALANGKARAYA

NO	NAMA KARYAWAN	JABATAN
1	Fobe.M.kiting	Pelaksana
2	Edison	Pelaksana
3	Manyang.T.Mambang	sda
4	Nuang	sda
5	Ranie	sda
6	Elaniani	sda
7	Agustinus	sda
8	Mela Suarny	sda
9	Nuryati	sda
10	Agus	sda
11	Endang Hartati	sda
12	Mohamad Amin	sda
13	Bambang	sda

BAH IV
PENGARUH HUKUMAN TERHADAP MINAT DAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. Hukuman

Hukuman adalah cara efektif guru SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya dalam mendidik siswa yang ber- buat kesalahan dengan sengaja memberi sesuatu bentuk kerugian atau kesalahan yang menimbulkan rasa tidak enak di hati siswa dengan tujuan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya, dan sebagai tindak preventif bagi siswa lainnya agar tidak melakukan berbagai perbuatan yang negatif.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hukuman yang diberikan oleh guru, maka akan disajikan tabel-tabel sebagai berikut :

TABEL 23

**AKTIVITAS GURU MEMBERIKAN HUKUMAN KEPADA SISWA
 SETELAH DIBERIKAN NASEHAT/TEGURAN**

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Lebih dari 3 kali	33	44 %
2	1 - 3 kali	29	38,7 %
3	Tidak pernah	13	17,3 %
Jumlah		75	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 33 orang atau 44 % responden untuk guru yang menyatakan memberi hukuman lebih dari 3 kali. Sedangkan responden yang menyatakan memberi hukuman antara 1 - 3 kali sebanyak 29 orang atau 38.7 %, dan sisanya 13 orang atau 17.3 % responden untuk guru yang menyatakan tidak pernah memberi hukuman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya memberikan hukuman kepada siswa lebih dari 3 kali, hal ini terlihat dari persentase tertingginya mencapai 44 %.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas guru memberikan kerja tambahan kepada siswa yang berbuat kesalahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24
AKTIVITAS GURU MEMBERIKAN KERJA TAMBAHAN KEPADA
SISWA YANG BERBUAT KESALAHAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu memberikan kerja tambahan	41	54.7 %
2	Kadang-kadang memberikan kerja tambahan	13	17.3 %
3	Tidak pernah memberikan kerja tambahan	21	28 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Tabel di atas dapat dipahami bahwa responden yang menyatakan selalu memberikan kerja tambahan kepada

siswa yang berbuat kesalahan sebanyak 41 orang atau 54,7 %. dan sebanyak 13 orang responden atau 17,3 % yang menyatakan kadang-kadang memberikan kerja tambahan kepada siswa yang berbuat kesalahan. Sedangkan yang menyatakan tidak, pernah memberikan kerja tambahan kepada siswa yang berbuat kesalahan sebanyak 21 orang atau 28 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi adalah responden yang menyatakan selalu memberikan kerja tambahan kepada siswa yang memberikan kesalahan yakni mencapai 54,7 % dari jumlah responden untuk guru.

Kemudian untuk mengetahui aktivitas guru menyuruh siswa mengganti rugi sesuai dengan kesalahan siswa dapat diketahui dari tabel berikut ini :

TABEL 25

AKTIVITAS GURU MENYURUH SISWA MENGGANTI RUGI SESUAI DENGAN KESALAHAN MEREKA

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu menyuruh mengganti rugi	45	43,7 %
2	Kadang-kadang menyuruh mengganti rugi	12	16 %
3	Tidak pernah menyuruh mengganti rugi	28	37,3 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Data di atas dapat diamati bahwa responden untuk guru yang menyatakan selalu menyuruh mengganti rugi kepada siswa yang berbuat kesalahan sebanyak 45 orang

atau 46.7 %. sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang menyuruh mengganti rugi kepada siswa sesuai dengan kesalahan mereka sebanyak 12 orang atau 16 %. Kemudian sisanya sebanyak 28 orang atau 37.3 % responden yang menyatakan tidak pernah menyuruh mengganti rugi kepada siswa yang berbuat kesalahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru yang mengajar pada SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya telah menyuruh kepada siswa untuk mengganti rugi sesuai dengan kesalahan mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas guru menyuruh siswa untuk meminta maaf setelah hukuman dilaksanakan dapat diamati pada tabel berikut ini :

TABEL 26

AKTIVITAS GURU MENYURUH SISWA MEMINTA MAAF SETELAH
HUKUMAN DILAKSANAKAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu menyuruh	30	40 %
2	Kadang-kadang menyuruh	40	53.3 %
3	Tidak pernah menyuruh	5	6.7 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Tabel tersebut menggambarkan bahwa dari sejumlah responden untuk guru yang menyatakan selalu menyuruh siswa meminta maaf setelah hukuman dilaksanakan sebanyak 30 orang atau 40 %. Dan yang menyatakan kadang-kadang menyuruh meminta maaf sebanyak 40 orang

atau 53,3 %. Sedangkan sisanya sebanyak 5 orang atau 6,7 % responden yang menyatakan tidak pernah menyuruh meminta maaf.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa persentase tertinggi adalah responden yang menyatakan kadang-kadang menyuruh wiswa meminta maaf setelah hukuman dilaksanakan yaitu mencapai 53,3 % dari jumlah sampel 75 orang.

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas guru menghilangkan kesempatan untuk mengikuti pelajaran bagi siswa yang terlambat dapat diamati pada tabel berikut :

TABEL 27

AKTIVITAS GURU MENGHILANGKAN KESEMPATAN MENGIKUTI
PELAJARAN BAGI SISWA YANG TERLAMBAT

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu menghilangkan kesempatan	3	4 %
2	Kadang-kadang menghilangkan kesempatan	65	86,7 %
3	Tidak pernah menghilangkan kesempatan	7	9,3 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu menghilangkan kesempatan mengikuti pelajaran bagi siswa yang terlambat datang sebanyak 3 orang atau 4 %, sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang menghilangkan kesempatan mengikuti pelajaran sebanyak 65 orang atau 86,7 %.

Sementara responden yang menyatakan tidak pernah menghilangkan kesempatan mengikuti pelajaran bagi siswa yang terlambat sebanyak 7 orang atau 9,3 %. Dengan demikian persentase tertinggi adalah yang menyatakan kadang-kadang menghilangkan kesempatan mengikuti pelajaran yakni mencapai 86,7 %.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas guru mendiadakan siswa yang dihukum sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 28

AKTIVITAS GURU MENDIAMKAN SISWA YANG DIHUKUM SESUAI DENGAN BATAS WAKTU YANG DITENTUKAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Mendiadakan sesuai batas waktu yang ditentukan	4	5,3 %
2	Mendiadakan kadang-kadang sesuai waktu yang ditentukan	67	89,4 %
3	Mendiadakan tidak pernah sesuai waktu yang ditentukan	4	5,3 %
	Jumlah	75	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui sebanyak 4 orang responden yang menyatakan mendiadakan siswa yang dihukum sesuai batas waktu yang ditentukan. Kemudian yang menyatakan mendiadakan siswa yang dihukum kadang-kadang sesuai waktu yang ditentukan sebanyak 67 orang atau 89,4 %. Sementara ada 4 orang atau 5,3 % responden yang menyatakan mendiadakan siswa yang dihukum tidak pernah sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sementara responden yang menyatakan tidak pernah menghilangkan kesempatan mengikuti pelajaran bagi siswa yang terlambat sebanyak 7 orang atau 9,3 %. Dengan demikian persentase tertinggi adalah yang menyatakan kadang-kadang menghilangkan kesempatan mengikuti pelajaran yakni mencapai 86,7 %.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas guru mendiadakan siswa yang dihukum sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 28

AKTIVITAS GURU MENDIAMKAN SISWA YANG DIHUKUM SESUAI DENGAN BATAS WAKTU YANG DITENTUKAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Mendiadakan sesuai batas waktu yang ditentukan	4	5,3 %
2	Mendiadakan kadang-kadang sesuai waktu yang ditentukan	67	89,3 %
3	Mendiadakan tidak pernah sesuai waktu yang ditentukan	4	5,3 %
Jumlah		75	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui sebanyak 4 orang, responden yang menyatakan mendiadakan siswa yang dihukum sesuai batas waktu yang ditentukan. Kemudian yang menyatakan mendiadakan siswa yang dihukum kadang-kadang sesuai waktu yang ditentukan sebanyak 67 orang atau 89,3 %. Sementara ada 4 orang atau 5,3 % responden yang menyatakan mendiadakan siswa yang dihukum tidak pernah sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya adalah mendiamkan siswa yang dihukum kadang-kadang sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Selanjutnya mengenai aktivitas guru mengeluarkan siswa yang dihukum untuk sementara dengan waktu yang ditentukan dapat diamati pada tabel berikut ini :

TABEL 29

AKTIVITAS GURU MENGELUARKAN SISWA YANG DIHUKUM
SESUAI WAKTU YANG DITENTUKAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu sesuai waktu	10	13.4 %
2	Kadang-kadang sesuai	58	77.3 %
3	Tidak pernah sesuai	7	9.3 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari sejumlah 75 orang responden terdapat 10 orang atau 13.4 % yang menyatakan mengeluarkan siswa yang dihukum selalu sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sesuai sebanyak 58 orang atau 77.3 %. Sementara responden yang menyatakan tidak pernah sesuai sebanyak 7 orang atau 9.3 %. Kondisi yang demikian maka dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi adalah responden yang menyatakan kadang-kadang mengeluarkan siswa yang dihukum sesuai waktu yang ditentukan, yaitu mencapai 77.3 dari jumlah sampel yang ada.

Kemudian untuk melihat tentang aktivitas guru mencela tingkah laku yang dilakukan oleh siswa yang kurang baik dapat diamati dalam tabel berikut :

TABEL 30

AKTIVITAS GURU MENCELA TINGKAH LAKU SISWA YANG KURANG BAIK YANG DILAKUKAN SISWA

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu mencela	70	93.3 %
2	Kadang-kadang mencela	5	6.7 %
3	Tidak pernah mencela	-	-
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

data di atas menunjukkan bahwa dari sejumlah 75 orang responden, terdapat 70 orang yang menyatakan selalu mencela tingkah laku siswa yang kurang baik. Dan sebanyak 5 orang atau 6.7 % yang menyatakan kadang-kadang mencela tingkah laku siswa yang kurang baik. Sementara yang menyatakan tidak pernah mencela ternyata tidak ditemukan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi adalah guru yang menyatakan selalu mencela tingkah laku siswa yang kurang baik.

Untuk mengetahui aktivitas guru menjelaskan sebab-sebab hukuman dilaksanakan dapat dilihat pada tabel ini :

TABEL 31

AKTIVITAS GURU MENJELASKAN SEBAB HUKUMAN DILAKSANAKAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu menjelaskan	70	93.3 %
2	Kadang-kadang menjelaskan	5	6.7 %
3	Tidak pernah menjelaskan	-	-
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 70 orang responden untuk guru atau 93.3 % yang menyatakan selalu menjelaskan sebab hukuman dilaksanakan. Dan yang menyatakan kadang-kadang menjelaskan sebab hukuman dilaksanakan sebanyak 5 orang atau 6.7 %. Sementara yang tidak pernah menjelaskan tidak ditemui. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas guru yang ada pada SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya adalah selalu menjelaskan terlebih dahulu sebab dilaksanakan hukuman kepada siswa. Hal ini terlihat dari prosentase tertinggi mencapai 93.3 % dari jumlah sampel yang ada yaitu 75 orang.

Sedangkan mengenai kegiatan guru menjelaskan tujuan hukuman dilaksanakan dapat diamati pada tabel di bawah ini :

TABEL 32

AKTIVITAS GURU MENJELASKAN TUJUAN HUKUMAN DILAKSANAKAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu menjelaskan tujuan hukuman dilaksanakan	74	98,7 %
2	Kadang-kadang menjelaskan tujuan hukuman dilaksanakan	1	1,3 %
3	Tidak pernah menjelaskan tujuan hukuman dilaksanakan	-	-
Jumlah		75	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu menjelaskan tujuan hukuman dilaksanakan sebanyak 74 orang atau 98,7 %, sementara yang menyatakan kadang-kadang menjelaskan tujuan hukuman dilaksanakan sebanyak 1 orang atau 1,3 %. Sedang yang menyatakan tidak pernah menjelaskan tujuan hukuman dilaksanakan ternyata tidak ditemukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada SMU Negeri Se Kotamadya Palangkaraya selalu menjelaskan terlebih dahulu tujuan hukuman dilaksanakan kepada siswa yakni mencapai 98,3 % dari jumlah responden untuk guru 75 orang.

Dari sejumlah tabel-tabel yang sudah dikemukakan diatas, selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan data tentang pelaksanaan hukuman yang diterapkan oleh guru SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya, maka terlebih dahulu dicari nilai rata-rata dan skor

masing-masing sebagaimana yang tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL 33

NILAI PELAKSANAAN HUKUMAN YANG DILAKUKAN GURU SMU
NEGERI SE KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	NILAI INDIKATOR										JLH	RATA- RAVA	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2,9	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2,9	3
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	2,8	3
4	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20	2	2
5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28	2,8	3
6	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20	2	2
7	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26	2,6	3
8	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	24	2,4	2
9	2	1	1	2	2	2	1	3	3	3	20	2	2
10	2	1	1	2	2	2	1	3	3	3	20	2	2
11	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26	2,6	3
12	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25	2,5	3
13	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	24	3,4	2
14	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	19	1,9	2
15	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	24	2,4	2
16	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	21	2,1	2
17	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	24	2,4	2
18	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	22	2,2	2
19	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	23	2,3	2
20	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	20	2	2
21	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20	2	2
22	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23	2,3	2
23	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	25	2,5	2
24	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
25	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
26	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
27	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
28	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	13	1,3	1
29	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	2,8	3
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	2,9	3
31	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28	2,3	3
32	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25	2,5	3
33	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	24	2,4	2
34	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	18	1,8	1
35	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	24	2,4	2
36	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
37	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
38	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
39	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	26	2,6	3
40	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26	2,6	3
41	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	24	2,4	2
42	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23	2,3	2
43	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	25	2,5	3
44	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23	2,3	2
45	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23	2,3	2
46	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	18	1,8	1
47	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20	2	2
48	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
49	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
50	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
51	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
52	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
53	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
54	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
55	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	21	2,1	2
56	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	21	2,1	2
57	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20	2	2
58	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26	2,6	3
59	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23	2,3	2
60	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20	2	2
61	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26	2,6	3
62	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	20	2	2
63	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26	2,6	3
64	1	1	1	3	1	1	2	3	2	3	18	1,8	1
65	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	21	2,1	2
66	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	2,7	3
67	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	25	2,5	3
68	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	24	2,4	2
69	3	3	2	1	1	2	1	3	3	3	22	2,2	2
70	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	24	2,4	2
71	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	24	2,4	2
72	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26	2,6	3
73	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	24	2,4	2
74	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	19	1,9	2
75	1	1	1	2	1	1	1	3	2	3	16	1,6	1

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden untuk guru yang mendapatkan skor 3 sebanyak 33 orang atau 44 % dan yang mendapatkan skor 2 sebanyak 37 orang atau 49,4 %. Sementara yang mendapatkan skor 1 sebanyak 5 orang atau 6,7 %.

Sedangkan untuk mengetahui berada pada kualifikasi mana hukuman yang dilakukan guru, maka jumlah skoring dibagi jumlah responden, sehingga didapatkan nilai skoring rata-rata adalah 2,37 yang berarti berada pada interval 2,4 - 2,9. Dengan demikian dapat dinyatakan hukuman yang dilakukan guru SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi tinggi.

B. Minat

Yang dimaksud dengan minat adalah suatu rasa suka dan menerima pelajaran yang diberikan guru kepada siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya. Atau dengan kata lain kecenderungan dari siswa SMU Negeri tersebut memberi respon yang baik dan terarah terhadap bidang studi yang dipelajari.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas mengenai minat belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya akan disajikan tabel-tabel seperti di bawah ini :

TABEL 34

KETEPATAN WAKTU HADIR KE SEKOLAH

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai	43	57,3 %
2	Hadir 5 - 10 menit sebelum pelajaran dimulai	28	37,4 %
3	Hadir terlambat	4	5,3 %
		75	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 43 orang atau 57,3 % siswa yang menyatakan hadir 15 menit sebelum

pelajaran dimulai, dan 28 orang atau 37,3 % yang menyatakan hadir antara 5 - 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Sementara siswa yang menyatakan hadir terlambat 4 orang atau 5,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi adalah siswa yang menyatakan hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai yaitu mencapai 57,3 % dari jumlah sampel siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui persentase kehadiran siswa dalam 1 cawu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 35
KEHADIRAN SISWA DALAM SATU CAWU

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	75 - 100 %	50	66,7 %
2	50 - < 75 %	23	30,7 %
3	Kurang dari 50 %	2	2,6 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebanyak 50 orang siswa yang menyatakan kehadiran mencapai 75 - 100 % dalam satu cawu, dan sebanyak 23 orang atau 30,7 % yang menyatakan kehadiran antara 50 - < 75 %. Sementara yang menyatakan kehadirannya antara 50 % sebanyak 2 orang atau 2,6 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya setelah dikenakan hukuman minat belajar agak tinggi, hal ini terlihat dari prosentase terbingginya

yang menyatakan hadir antara 75 - 100 % sebanyak 50 orang atau 66.7 % dari jumlah sampel yang ada.

Kemudian untuk mengetahui hapal tidaknya mata pelajaran yang akan diajarkan dapat diamati pada tabel berikut :

TABEL 36

DATA TENTANG HAPAL TIDAKNYA SISWA TENTANG MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN SETIAP HARI

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Hapal seluruh mata pelajaran	75	100 %
2	Hapal sebagian besar	-	-
3	Hapal sebagian kecil	-	-
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan hapal seluruh mata pelajaran sebanyak 75 orang atau 100 %, sedangkan yang menyatakan sebagian besar hapal mata pelajaran yang akan diajarkan setiap hari tidak ditemukan, begitu juga dengan yang menyatakan hapal sebagian kecil mata pelajaran pada setiap hari. Dengan demikian berarti 100 % siswa sudah hapal semua mata pelajaran yang akan diajarkan setiap hari.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya pemilikan buku paket pelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 37
DATA TENTANG ADA TIDAKNYA BUKU PAKET PELAJARAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Memiliki keseluruhan buku paket pelajaran	24	32 %
2	Memiliki sebagian besar buku paket pelajaran	42	56 %
3	Memiliki sebagian kecil buku paket pelajaran	9	12 %
	J u m l' a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Tabel tersebut di atas, diketahui bahwa dari jumlah responden untuk, ada 24 orang 32 % yang menyatakan memiliki keseluruhan buku paket pelajaran, dan yang menyatakan sebagian besar memiliki sebanyak 42 orang atau 56 %. Sementara yang menyatakan memiliki sebagian kecil 9 orang atau 12 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persentase tertinggi adalah siswa yang menyatakan memiliki sebagian besar buku paket pelajaran yaitu mencapai 56 %.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pemilikan alat-alat yang mendukung dalam proses belajar mengajar dapat diamati pada tabel di bawah ini :

TABEL 38
PEMILIKAN ALAT-ALAT YANG MENDUKUNG PROSES BELAJAR

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Memiliki lengkap semuanya	13	17.3 %
2	Memiliki sebagian besar	58	77.3 %
3	Memiliki sebagian kecil	4	5.3 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel tersebut, ternyata 13 orang siswa yang menyatakan memiliki alat-alat yang lengkap, dan 58 orang atau 77,3 % yang menyatakan memiliki sebagian kecil alat-alat yang mendukung proses belajar. Sementara sisanya 4 orang atau 5,3 % siswa yang menyatakan memiliki sebagian kecil alat-alat yang mendukung proses belajar. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kebanyakan siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya hanya sebagian besar saja memiliki alat-alat yang mendukung proses belajar hal ini terlihat dari persentase tertingginya yaitu 77,3 %.

Dari sejumlah data-data yang sudah dikemukakan di atas, selanjutnya untuk melihat secara keseluruhan data tentang minat belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya, maka akan terlebih dahulu dicari nilai rata-rata dan skor masing-masing seperti pada tabel berikut :

TABEL 39

NILAI MINAT BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KOTAKADYA
PALANGKARAYA

NO	NILAI INDIKATOR					JUMLAH	RATA-RATA	SKOR
	1	2	3	4	5			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	1	3	13	2,6	3
2	2	2	3	2	2	11	2,2	2
3	2	3	3	2	2	13	2,6	3
4	3	3	3	2	2	13	2,6	3
5	2	2	3	2	2	12	2,4	2
6	3	3	3	1	2	12	2,4	2
7	2	2	3	1	2	10	2	1
8	2	2	3	1	2	10	2	1
9	3	3	3	2	2	13	2,6	3
10	2	3	2	3	2	13	2,6	3
11	2	2	3	2	2	11	2,2	2
12	2	2	3	2	2	11	2,2	2
13	3	2	3	2	2	12	2,4	2
14	1	1	3	1	2	8	1,6	1
15	3	3	3	3	3	15	3	3
16	3	3	3	3	3	15	3	3
17	2	3	3	2	2	12	2,4	2
18	3	3	3	2	2	13	2,6	3
19	2	3	3	2	2	12	2,4	1
20	3	2	3	2	2	12	2,4	2
21	3	1	3	2	2	11	2,2	2
22	3	3	3	2	2	13	2,6	3
23	3	3	3	2	2	13	2,6	3
24	2	3	3	2	3	12	2,4	2
25	3	2	3	1	2	11	2,2	2
26	3	2	3	3	3	14	2,8	3
27	3	3	3	3	3	15	3	3
28	3	3	3	2	3	14	2,8	3
29	2	3	3	2	3	13	2,6	3
30	3	3	3	2	3	14	2,8	3
31	2	3	3	2	3	13	2,6	3
32	1	3	3	3	2	12	2,4	2
33	2	3	3	2	2	12	2,4	2
34	2	2	3	3	2	12	2,4	2
35	2	2	3	3	3	12	2,4	2
36	2	2	3	3	3	12	2,4	2
37	2	3	3	3	3	14	2,8	3
38	3	3	3	3	2	14	2,8	3
39	3	3	3	3	2	14	2,8	3
40	3	3	3	2	2	13	2,6	3

1	2	3	4	5	6	7	8	9
41	2	3	3	2	2	12	2,4	2
42	2	2	3	2	2	11	2,2	2
43	2	3	3	3	2	13	2,6	3
44	2	3	3	2	2	12	2,4	2
45	2	2	3	2	2	11	2,2	2
46	2	2	3	1	1	9	1,8	1
47	3	3	3	2	2	13	2,6	3
48	2	2	3	2	2	11	2,2	2
49	3	3	3	2	2	13	2,6	3
50	3	3	3	3	2	14	2,8	3
51	1	3	3	2	2	11	2,2	2
52	3	3	3	3	2	14	2,8	3
53	3	3	3	2	2	13	2,6	3
54	3	3	3	3	2	14	2,8	3
55	3	3	3	3	2	14	2,8	3
56	2	2	3	2	2	11	2,2	2
57	2	2	3	2	2	11	2,2	2
58	3	2	3	2	1	11	2,2	2
59	3	2	3	2	2	12	2,4	2
60	2	3	3	3	2	13	2,6	3
61	3	2	3	2	1	11	2,2	2
62	3	3	3	3	2	14	2,8	3
63	3	3	3	3	2	14	2,8	3
64	2	3	3	2	2	12	2,4	2
65	3	3	3	3	2	14	2,8	3
66	3	2	3	2	2	12	2,4	2
67	2	3	3	2	2	12	2,4	2
68	3	3	3	1	2	12	2,4	2
69	3	3	3	3	2	14	2,8	3
70	3	3	3	2	2	13	2,6	3
71	3	3	3	2	2	13	2,6	3
72	3	3	3	2	2	13	2,6	3
73	3	3	3	2	2	13	2,6	3
74	3	3	3	3	2	14	2,8	3
75	3	3	3	1	1	11	2,2	2

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak 38 orang, 50,7 % dan yang mendapatkan skor 2 sebanyak 33 orang atau 44 %. Sedangkan yang mendapatkan skor 1 sebanyak 4 orang atau 5,3 %. Sedangkan untuk mengetahui berada pada kualifikasi mana minat belajar siswa ini, maka terlebih dahulu mencari dengan cara jumlah skoring dibagi jumlah

sampel, sehingga didapatkan nilainya sebesar 2,45 yang berarti berada pada interval 2,4 - 2,5. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang.

C. Analisis uji hepotesis pengaruh hukuman terhadap minat belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya

Untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap minat belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hepotesis dengan menggunakan rumus statistik dengan cara menghubungkan kedua vareabel x (pengaruh hukuman) dan varieabel y (Minat belajar siswa) seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL 40

PERHITUNGAN KORELASI ANTARA HUKUMAN DAN MINAT BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	X	Y	X ²	Y ²	xy
1	2	3	4	5	6
1	3	3	9	9	9
2	3	2	9	4	6
3	3	3	9	9	9
4	2	3	4	9	6
5	3	2	9	4	6
6	2	2	4	4	4
7	3	1	9	1	3
8	2	1	4	1	2
9	2	3	4	9	6
10	2	3	4	9	6
11	3	2	9	4	6
12	3	2	9	2	6
13	2	2	4	4	4
14	2	1	4	1	2
15	2	3	4	9	6

1	2	3	4	5	6
16	2	3	4	9	6
17	2	2	4	4	4
18	2	3	4	9	6
19	2	2	4	4	4
20	2	2	4	4	4
21	2	2	4	4	4
22	2	3	1	9	6
23	2	3	4	9	6
24	3	2	9	4	6
25	3	2	9	4	6
26	3	3	9	9	9
27	3	3	9	9	9
28	1	3	9	3	3
29	3	3	9	9	9
30	3	3	9	9	9
31	3	3	9	9	9
32	3	2	9	1	6
33	2	2	4	1	4
34	1	2	1	4	2
35	2	2	4	4	4
36	3	2	9	4	6
37	3	3	9	9	9
38	3	2	9	4	6
39	3	3	9	9	9
40	3	3	4	9	9
41	2	2	4	4	4
42	2	2	9	4	1
43	3	3	4	9	9
44	2	2	4	4	4
45	2	2	4	4	4
46	1	1	1	1	1
47	2	3	4	9	6
48	3	2	9	1	6
49	3	3	9	9	9
50	3	3	9	9	9
51	3	2	9	4	6
52	3	3	9	9	9
53	3	3	9	9	9
54	3	3	9	9	9
55	2	3	4	9	6
56	2	2	4	1	4
57	2	2	4	4	4
58	3	2	9	4	6
59	2	2	4	4	1
60	2	3	4	9	6
61	3	2	9	4	6
62	2	3	4	9	6
63	3	3	9	9	9
64	1	2	1	4	2
65	2	3	4	9	6

1	2	3	4	5	6
66	3	2	9	4	6
67	3	2	9	4	6
68	2	2	4	4	4
69	2	3	4	9	6
70	2	3	4	9	6
71	2	3	4	9	6
72	3	3	9	9	9
73	2	3	4	9	6
74	2	3	4	9	6
75	1	2	1	4	2
N = 75 $\Sigma X = 178$ $\Sigma Y = 184$ $\Sigma X^2 = 450$ $\Sigma Y^2 = 478$ $\Sigma XY = 444$					

Diketahui :

$$N = 75 \quad \Sigma X = 178 \quad \Sigma Y = 184 \quad \Sigma X^2 = 450$$

$$\Sigma Y^2 = 478 \quad \Sigma XY = 444$$

$$r_{Xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

$$= \frac{75 \cdot 444 - 178 \cdot 184}{\sqrt{75 \cdot 450 - (178)^2} \cdot \sqrt{75 \cdot 478 - (184)^2}}$$

$$= \frac{33750 - 32552}{\sqrt{33750 - 31684} \cdot \sqrt{35850 - 33856}}$$

$$= \frac{1198}{\sqrt{2066} \cdot \sqrt{1994}}$$

$$= \frac{1198}{\sqrt{4119604}}$$

$$= \frac{1198}{2029,680763}$$

$$= 0,590763$$

$$= 0,27$$

$$r = 0,27$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapat nilai " r " sebesar 0,27, sesuai dengan angka indeks korelasi produc moment ternyata nilai " r " tersebut berada antara 0,20 - 0,40 yang menunjukkan korelasi (hubungan) tersebut berada pada kualifikasi rendah. Dengan demikian dapat dinyatakan ada hubungan yang rendah antara hukuman dengan minat belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hasil korelasi maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Jadi :

$$t_{hit} = \frac{0,27 \sqrt{75 - 2}}{\sqrt{1 - (0,27)^2}}$$

$$= \frac{0,27 \sqrt{73}}{\sqrt{1 - 0,0676}}$$

$$= \frac{0,27 \times 8,544}{\sqrt{0,9324}}$$

$$= \frac{2,30688}{0,965608616} = \underline{\underline{2,4}}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hit} = 2,4$, kemudian dibandingkan ke t tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan cara $n - 2$, jadi $75 - 2 = 73$, di dalam t tabel angka 73 tidak ditemui, maka diambil angka yang terdekat yaitu 70,

sehingga didapat nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % = 2,00. Ternyata nilai t hitung = 2,4 lebih besar dari t tabel = 2,00, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini adalah sah atau signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut dilanjutkan dengan menggunakan rumus regresi Linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n (\sum y^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot XY - (\sum x) (\sum Y)}{n \cdot (\sum X)^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi :

$$\begin{aligned} a &= \frac{184 \cdot 450 - 178 \cdot 444}{75 \cdot 478 - (178)^2} \\ &= \frac{82800 - 79032}{35850 - 31684} \\ &= \frac{3768}{4166} = 0,90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{75 \cdot 444 - 178 \cdot 184}{75 \cdot 450 - (178)^2} \\ &= \frac{33300 - 32752}{33750 - 31684} \\ &= \frac{548}{2066} = 0,26 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui persamaan Regresi Linier sederhana sebagai berikut :

Harga $a + b$ tersebut dimasukan ke dalam persentase regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,90 + 0,26$$

Untuk menentukan garis tersebut ke dalam grafik maka :

Jika garis tersebut memotong sumbu X maka $Y = 0$ dengan demikian

$$Y = 0,90 + 0,26 X$$

$$0,26 X = - 0,90$$

$$X = \frac{- 0,90}{0,26}$$

$$= - 3,4615384$$

$$= (- 3,46 : 0)$$

Jadi titik koordinatnya $(- 3,46 : 0)$

Jika garis memotong sumbu Y, maka $X = 0$ dengan demikian

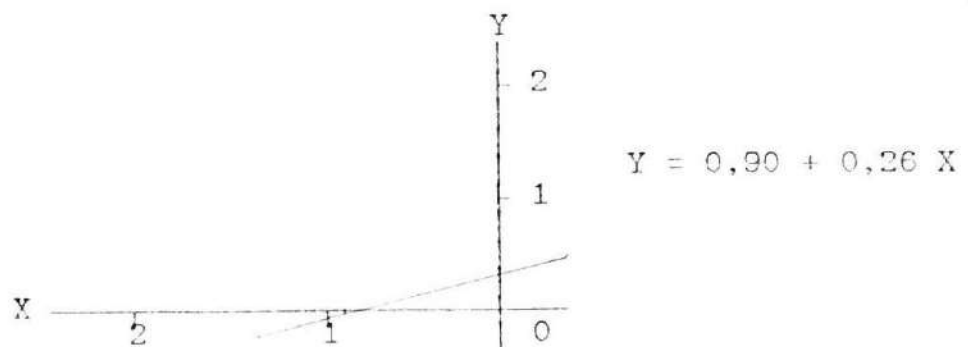
$$Y = 0,90 + 0,26$$

$$Y = 0,90$$

$$= 0 : 0,90$$

Jika titik koordinatnya $= (0 : 0,90)$

berikut ini gambar grafik garis regresi linier :



Dari gambar grafik garis diatas dapat diketahui bahwa setiap kenaikan variabel X sebesar 1 point akan diikuti oleh kenaikan Y sebesar 0,26.

Oleh karena itu dapat disimpulkan ada pengaruh antara hukuman dengan minat belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya, dan dengan kata lain semakin tepat tingkat hukuman, maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya.

D. Aktivitas Belajar

Yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah frekuensi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya, baik dalam proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jauh mengenai aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya, akan disajikan masing-masing indikator sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut "

TABEL 41

KEGIATAN SISWA MEMPERSIAPKAN DIRI MEMPELAJARI
MATERI SETIAP HARI DALAM SEMINGGU

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Mempersiapkan diri setiap hari	50	66,7 %
2	Mempersiapkan diri antara 3 - 4 hari dalam seminggu	15	20 %
3	Tidak pernah mempersiapkan diri	10	13,3 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 50 orang siswa atau 66,7 % yang menyatakan mempersiapkan

kan diri setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dan sebanyak 15 orang atau 20 % yang menyatakan mempersiapkan diri antara 3 - 4 hari dalam seminggu, dan sisanya sebanyak 10 orang atau 13.3 yang menyatakan tidak pernah mempersiapkan diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, hal ini mencapai 66.7 % dari jumlah sampel 75 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan siswa mengulang kembali materi pelajaran yang diberikan bisa diamati pada tabel berikut ini :

TABEL 42

KEGIATAN SISWA MENGULANG KEMBALI MATERI PELAJARAN
YANG DIBERIKAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu mengulang	48	64 %
2	Kadang-kadang mengulang	21	28 %
3	Tidak pernah mengulang	6	8 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Data di atas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan selalu mengulang pelajaran sebanyak 48 orang atau 64 %, dan yang menyatakan kadang-kadang mengulang pelajaran sebanyak 21 orang atau 28 %. Sementara yang menyatakan tidak pernah mengulang sebanyak 6 orang atau 8 %. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya telah meng-

ulang kembali pelajaran yang diberikan di sekolah, hal ini terlihat dari prosentase tertinggi yaitu 64 % dari jumlah sampel yang ada.

Kemudian untuk mengetahui kegiatan siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 43

KEGIATAN SISWA MENERJAKAN PR YANG DIBERIKAN GURU

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Mengerjakan PR 75 - 100 %	72	96 %
2	Mengerjakan PR 50 - <75 %	3	4 %
3	Mengerjakan PR kurang dari 50 %	-	- %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 72 orang responden atau 96 % yang menyatakan mengerjakan PR antara 75 - 100 %, dan sebanyak 3 orang yang menyatakan mengerjakan PR antara 50 % - < 75 %. Sementara siswa yang menyatakan mengerjakan PR kurang dari 50 % tidak ditemukan. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosentase tertinggi adalah responden yang menyatakan mengerjakan PR antara 75 - 100 %.

Sedangkan mengenai kegiatan siswa mencatat materi pelajaran yang diberikan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 44
KEGIATAN SISWA MENCATAT MATERI PELAJARAN
YANG DISAMPAIKAN GURU

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu mencatat	75	100 %
2	Kadang-kadang mencatat	-	-
3	Tidak pernah mencatat	-	-
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 75 orang atau mencapai 100 % siswa yang menyatakan selalu mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mencatat dan tidak pernah mencatat tidak ditemukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi adalah 100 % yang menyatakan selalu mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 45
AKTIVITAS SISWA MENANYAKAN MATERI YANG BELUM DIPAHAMI

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu menanyakan	43	57,3 %
2	Kadang-kadang menanyakan	24	32 %
3	Tidak pernah menanyakan	8	10,7 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa sebanyak 43 orang atau 57,3 % responden yang menyatakan selalu menanyakan materi yang belum dipahami, dan sebanyak 24 orang atau 32 % responden yang menyatakan kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami. Sementara sisanya sebanyak 8 orang atau 10,7 % yang menyatakan tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya telah menanyakan materi yang belum dipahami yaitu mencapai 57,3 %.

Kemudian mengenai kegiatan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar dapat diamati pada tabel di bawah ini :

TABEL 46

KEGIATAN SISWA MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIBERIKAN
PADA SAAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu menjawab	51	68 %
2	Kadang-kadang menjawab	24	32 %
3	Tidak pernah menjawab	-	-
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu menjawab yang diberikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar

sebanyak 51 orang atau 68 %, dan yang menyatakan kadang-kadang menjawab sebanyak 24 orang atau 32 %. Sementara responden yang menyatakan tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar tidak ditemukan. Jadi dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari persentase ter-tingginya mencapai 68 %.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan siswa membuat ikhtisar atau ringkasan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 47

KEGIATAN SISWA MEMBUAT IKHTISAR ATAU RINGKASAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Memiliki semua mata pelajaran	32	42,7 %
2	Memiliki sebagian	27	36 %
3	Tidak memiliki	16	21,3 %
	J u m l a h	75	100 %

Sumber data : Angket

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang atau 42,7 % responden untuk siswa yang menyatakan memiliki ikhtisar atau ringkasan semua mata pelajaran. dan sebanyak 27 orang atau 36 % yang menyatakan memiliki ikhtisar atau ringkasan hanya sebagian mata

pelajaran, sedangkan yang menyatakan tidak memiliki ikhtisar atau ringkasan sebanyak 16 orang atau 21,3 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya telah memiliki ikhtisar atau ringkasan pada semua mata pelajaran. Hal ini terlihat dari prosentase tertinggi adalah 24,7 % dari jumlah sampel untuk siswa.

Dari sejumlah indikator-indikator tentang aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya yang sudah disajikan di atas, maka untuk mengetahui secara keseluruhan data tentang tingkat aktivitas belajar siswa, terlebih dahulu dicari nilai rata-rata dan skor masing-masing sebagaimana yang tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL 48

NILAI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMU NEGERI
SE KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	NILAI INDIKATOR							JUMLAH	NILAI RATA RATA	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85	3
5	3	3	3	3	2	2	2	18	2,57	3
6	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
8	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
9	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
10	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
13	3	3	3	3	2	2	2	18	2,57	3
14	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
15	3	3	3	3	2	2	2	18	2,57	3
16	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
17	3	3	3	3	2	3	2	19	2,71	3
18	3	2	3	3	2	2	3	18	2,57	3
19	2	2	3	3	1	3	1	15	2,14	2
20	3	2	3	3	2	2	3	18	2,57	3
21	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
22	3	3	3	3	2	2	2	18	2,57	3
23	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
24	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
25	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
26	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85	3
27	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
28	1	2	2	3	1	3	3	15	2,14	2
29	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
31	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
32	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
33	3	2	3	3	2	2	2	18	2,57	3
34	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
37	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
38	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
43	1	2	3	3	1	3	3	18	2,57	3
44	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
45	1	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
46	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
47	2	2	3	3	3	3	2	18	2,57	3
48	1	1	2	3	1	2	1	11	1,57	1
49	1	1	2	3	1	3	3	18	2,57	3
50	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
52	1	1	3	3	1	2	1	12	1,71	1
53	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
54	2	2	3	3	3	3	2	18	2,57	3
55	2	2	3	3	3	2	3	18	2,57	3
56	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
57	3	3	3	3	2	3	1	18	2,57	3
58	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
59	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
60	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
61	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57	3
62	1	1	3	3	2	3	2	15	2,14	2

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
63	1	1	3	3	1	3	3	15	2,14	2
64	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
65	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
66	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
67	1	3	3	3	2	3	3	18	2,57	3
68	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3
69	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85	3
70	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85	3
71	2	2	3	3	2	2	2	19	2,71	3
72	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85	3
73	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85	3
74	3	3	3	3	2	2	2	18	2,57	3
75	3	3	3	3	2	2	2	18	2,57	3

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak 70 orang atau 93,3 % dan siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 3 orang atau 4 %. Sementara siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak 2 orang atau 2,7 %. Sedangkan untuk mengetahui berada pada kualifikasi mana aktivitas belajar siswa tersebut, terlebih dahulu menjumlah skoring kemudian dibagi jumlah sampel, sehingga didapatkan hasilnya sebesar 2,90, hal ini berada pada interval antara 2,53 - 3. Dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi tinggi.

E. Analisis uji hepotesa pengaruh hukuman terhadap aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya

Untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap aktivitas belajar siswa, maka terlebih dahulu menghubungkan kedua vareabel dengan menggunakan rumus statistik product moment namun sebelumnya ditempuh langkah-langkah seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 49

PERHITUNGAN KORELASI ANTARA HUKUMAN DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA SMU NEGERI SE KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	9	6
1	3	3	9	9	9
2	3	3	9	9	9
3	3	3	9	9	9
4	2	3	4	9	6
5	3	3	9	9	9
6	2	3	4	9	6
7	3	3	9	9	9
8	2	2	4	4	4
9	2	2	4	4	4
10	2	3	4	9	6
11	3	3	9	9	9
12	3	3	9	9	9
13	2	3	4	9	6
14	2	3	4	9	6
15	2	3	4	9	6
16	2	3	4	9	6
17	2	3	4	9	6
18	2	3	4	9	6
19	2	2	4	4	4
20	2	3	4	9	6
21	2	3	4	9	6
22	2	3	4	9	6
23	2	3	4	9	6
24	3	3	9	9	9
25	3	3	9	9	9
26	3	3	9	9	9
27	3	3	9	9	9
28	1	2	1	4	2
29	3	3	9	9	9
30	3	3	9	9	9
31	3	3	9	9	9
32	3	3	9	9	9
33	2	3	4	9	6
34	1	3	1	9	3
35	2	3	4	9	6
36	3	3	9	9	9
37	3	3	9	9	9
38	3	3	9	9	9
39	3	3	9	9	9
40	3	3	9	9	9
41	2	3	4	9	6
42	2	3	4	9	6

1	2	3	4	5	6
43	3	3	9	9	9
44	2	3	4	9	6
45	2	3	4	9	6
46	1	3	1	9	3
47	2	3	4	9	6
48	3	1	9	1	3
49	3	3	9	9	9
50	3	3	9	9	9
51	3	3	9	9	9
52	3	1	9	1	3
53	3	3	9	9	9
54	3	3	9	9	9
55	2	3	4	9	6
56	2	3	4	9	6
57	2	3	4	9	6
58	3	3	9	9	9
59	2	3	4	9	6
60	2	3	4	9	6
61	3	3	9	9	9
62	2	2	4	4	4
63	3	2	9	4	6
64	1	3	1	9	3
65	2	3	4	9	6
66	3	3	9	9	9
67	3	3	9	9	9
68	2	3	4	9	6
69	2	3	4	9	6
70	2	3	4	9	6
71	2	3	4	9	6
72	3	3	9	9	9
73	2	3	4	9	6
74	2	3	4	9	6
75	1	3	1	9	3
N= 75 $\Sigma X = 178$ $\Sigma Y = 284$ $\Sigma X^2 = 450$ $\Sigma Y^2 = 638$ $\Sigma XY = 520$					

Diketahui :

$$N = 75 \qquad X^2 = 450$$

$$x = 178 \qquad Y^2 = 639$$

$$y = 218 \qquad Xy = 520$$

Selanjutnya setelah diketahui nilai masing-masing, maka diteruskan dengan memasukan ke dalam rumus Product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{Xy} &= \frac{N (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{N (\sum x^2) - (\sum x)^2 \cdot N (\sum y^2) - (\sum y)^2}} \\
 &= \frac{75 \cdot 520 - 178 \cdot 218}{\sqrt{75 \cdot 450 - (178)^2 \cdot 75 \cdot 639 - (218)^2}} \\
 &= \frac{39000 - 38804}{\sqrt{33750 - 31684 \cdot 47925 - 47524}} \\
 &= \frac{196}{\sqrt{828466}} \\
 &= \frac{196}{910,2010766} \\
 r &= 0,21
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapat nilai "r", sebesar 0,21, sesuai dengan angka indeks korelasi nilai tersebut berada pada 0,20 - 0,40 yang menunjukkan hubungan tersebut berarti hubungan yang rendah. Dengan demikian dapat dinyatakan ada hubungan yang rendah antara hukuman dengan aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kotamadya Palangkaraya.

Kemudian untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian dilanjutkan dengan menggunakan rumus t_{hit} hitung sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{t \quad r^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{n \cdot (\sum Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

Kotamadya Palangka Raya, diteruskan dengan menggunakan hukuman dengan aktivitas belajar siswa SMK Negeri se

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara adalah signifikan.

Demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian ini 0,23, ternyata nilai t hit lebih besar dari t tabel. t tabel pada taraf signifikan 5 % didapatkan nilai bahwa nilai t hit = 1,83, kemudian dibandingkan dengan dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui

$$t_{hit} = \frac{1,83}{\frac{0,977701385}{1,79424}} = \frac{1,83}{\sqrt{0,9559}} = \frac{0,21 \times 8,544}{\sqrt{1 - 0,0441}} = \frac{0,21 \sqrt{73}}{\sqrt{1 - (0,21)^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,21 \sqrt{73}}{0,21 \sqrt{75}} = 1,83$$

Jadi :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{218 \cdot 450 - 178 \cdot 520}{75 \cdot 639 - (178)^2} \\
 &= \frac{98100 - 92560}{47925 - 31684} \\
 &= \frac{5540}{16241} = \frac{0,34}{1}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{75 \cdot 520 - 178 \cdot 218}{75 \cdot 540 - (178)^2} \\
 &= \frac{39000 - 38804}{40500 - 31684} = \frac{196}{8816} = 0,02
 \end{aligned}$$

Harga $a + b$ tersebut dimasukkan ke dalam persentase regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b$$

$$Y = 0,34 + 0,02$$

Untuk menentukan garis tersebut ke dalam grafik maka :

Jika garis tersebut memotong sumbu X maka $Y = 0$ dengan demikian

$$Y = 0,34 + 0,02 X$$

$$0,02 X = - 0,34$$

$$- 0,34$$

$$X = \frac{- 0,34}{0,02}$$

$$= - 17$$

$$= - 17$$

$$= (- 17 : 0)$$

Jadi titik koordinatnya (- 17 : 0)

Jika garis memotong sumbu Y, maka $X = 0$ dengan demikian

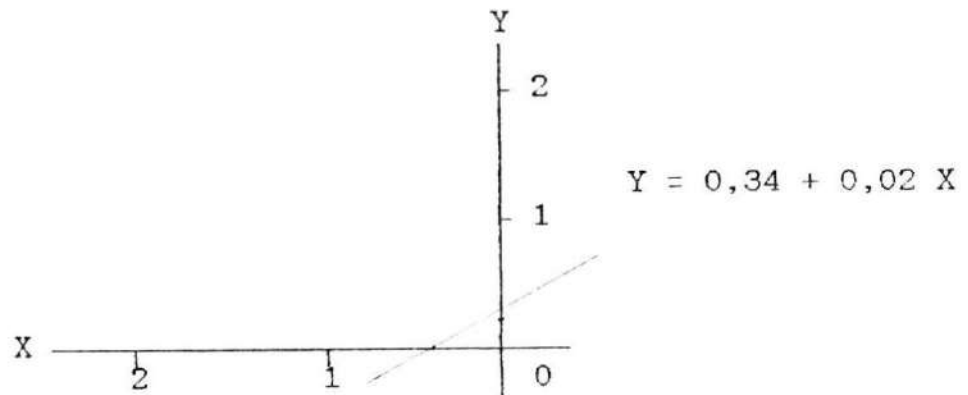
$$Y = 0,34 + 0,02$$

$$Y = 0,34$$

$$= 0 : 0,34$$

Jika titik koordinatnya = (0 : 0,34)

berikut ini gambar grafik garis regresi linier :



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa setiap kenaikan variabel X sebesar 1 point akan diikuti oleh kenaikan Y sebesar 0,02.

Oleh karena itu dapat disimpulkan ada pengaruh antara hukuman dengan aktivitas belajar siswa atau dengan kata lain semakin tepat hukuman diterapkan maka semakin tinggi pula aktivitas belajar siswa SMU Negeri se Kodya Palangkaraya.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan hukuman terhadap siswa di SMU Negeri Se Kodya Palangkaraya dari hasil perhitungan tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah skoring = 178 dibagi jumlah sampel = 75. Sehingga didapatkan angka 2,37 yakni berada pada Interval 2,4 - 2,9.
2. Minat belajar siswa SMU Negeri Se Kodya Palangkaraya dari hasil perhitungan berada pada kualifikasi sedang. Hal ini juga terlihat dari jumlah skoring 84 dibagi jumlah sampel = 75, sehingga mendapat hasil 2,45 yaitu berada pada interval 2,1 - 2,5.
3. Aktivitas belajar siswa SMU Negeri Se Kodya Palangkaraya setelah diadakan perhitungan melalui tabel frekwensi dan persentase berada pada kualifikasi tinggi. Hal tersebut terlihat dari jumlah skor = 218 kemudian dibagi jumlah sampel = 75, maka hasilnya 2,90, setelah dilihat ke dalam data interval maka berada pada angka 2,53 - 3.
4. Mengenai hubungan antara hukuman dan minat yaitu nilai " r " = 0,2 yakni hubungan tersebut rendah. Namun setelah dilanjutkan dalam perhitungan regresi linier $Y = a + b (x)$ atau $0,90 + 0,26 (x)$, artinya setiap kenaikan satu satuan x, akan menyebabkan kenaikan Y artinya semakin tepat hukuman dilaksanakan, maka akan semakin tinggi minat belajar siswa SMU Negeri Se Kodya Palangkaraya.

5. Sedangkan hubungan antara hukuman dengan aktivitas belajar siswa SMU Negeri Se Kodya Palangkaraya berada pada katagori rendah. Hal ini terlihat dari perhitungan yang dilakukan yakni nilai " r " = 0,21. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus regresi linier diperoleh $y = a + b (x)$ atau $0,34 + 0,02 (x)$. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tepat hukuman dilakukan, maka akan semakin tinggi aktivitas belajar siswa SMU Negeri Se Kodya Palangkaraya.

B. Saran-Saran

Dari beberapa paparan yang telah dikemukakan, maka disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru SMU Negeri Se Kodya Palangkaraya tetap memperhatikan kedisiplinanya dalam melaksanakan tugas, sehingga dapat dicontoh oleh siswa. Selain itu juga guru hendaknya dalam memberikan hukuman kepada siswa agar memperhatikan kesalahan mereka sehingga hukuman tersebut memang benar-benar dapat menjadikan minat dan aktivitas belajar siswa semakin tinggi.
2. Diharapkan kepada seluruh siswa turut mentaati peraturan yang ada di sekolah sekaligus minat dan aktivitas belajar juga perlu di tingkatkan.
3. Diharapkan kepada orang tua turut memberikan motivasi kepada putra putrinya, dengan cara memotivasi kegiatan belajarnya, baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, H., Drs., dan Dra. Nur Ubhiyati (1991), Ilmu Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah (1993) Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Prof. H. Bustani A. Gani dan Djoha Bahri L.I.S, Jakarta, Bulan Bintang.
- A.M. Sardiman, (1987), Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, Dr (1986) Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif, Jakarta, CV Rajawali.
- (1992) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
- Bafadal Ibrahim. M. Pd., Drs., (1992) Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru, Jakarta, Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful, Drs., (1994), Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya, Usaha Nasional.
- Hamalik Oemar Dr., (1986) Strategi Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Imam Asy'ani, Sapani, Drs., (1981), Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya, Usaha Nasional.
- Kamaruddin, Drs., (1987), Kamus Istilah Skripsi dan Thesis, Bandung, Angkasa.
- Marimba, D. Ahmadi, Drs., (1989) Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Alma, arif.
- Mordalis, (1986) Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proses, Jakarta, Melton Putra.
- Nasution S, MA., Prof., Dr., dan Prof. Dr. M. Thomas, (1995) Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Diserta, Makalah, Jakarta, Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim, M. MP., Drs., (1988) Psikologi Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (199) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

- Quthan Manaul, (1994) Pembahasan Ilmu Alquran, Jakarta, Rineka Cipta.
- Schaefer Charles, Dr., (1986) Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Terjemahan Prof. Conny Semiawan dan Drs. R.Turman Sirait, Jakarta, Kesaint Blanc.
- Shaleh, Abd. Rahman, H., Drs., dan Drs. Soepandi Suriadinata (1987) Psikologi Umum dan Sosial, Jakarta, CV.Dharma Bhakti.
- Slameto, Drs., (1987) Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.
- Soemanto Wasty, Drs., (1983) Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko, P., SH., (1991) Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, (1992) Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana., Dr., dan Dr. Ibrahim, MA., (1989) Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.
- Sukardi, Dewa Ketut, Drs., (1988) Bimbingan dan Konseling, Jakarta, PT. Bina Aksara.
- Suryabrata Sumadi, BA., Drs., MA., Ed., S., phd., (1984) Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Suwarno, Drs., (1981) Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.
- Syamsir, s.Ms., H., Drs., (1994) Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.
- Tadjab, MA., Drs., (1994) Ilmu Jiwa Pendidikan, Surabaya, Karya Abditama.